

**PEMANFAATAN LABORATORIUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 CLURING**

SKRIPSI



Oleh:

Risa Nur Nadila

NIM : 201101010014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2024**

**PEMANFAATAN LABORATORIUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 CLURING**

SKRIPSI

Diajukankan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Risa Nur Nadila
NIM : 201101010014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2024**

**PEMANFAATAN LABORATORIUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 CLURING**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Risa Nur Nadila
NIM : 201101010014



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 197210161998031003

**PEMANFAATAN LABORATORIUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 CLURING**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

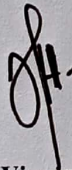
Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



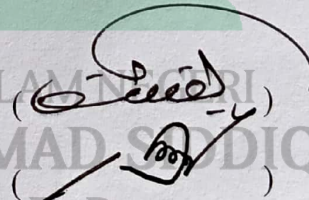
Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004



Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.
NIP. 199306032023211032

Anggota:

1. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I.
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I



Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : “(Al-Qur’an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran dapat mengambil pelajaran”. (QS. Shad: 29)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, al-Qur’an *surat* shad ayat 29 diakses 20 Maret 2024
<http://quran.kemenag.go.id/>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, terima kasih ya Allah. Aku bersyukur kepada-Mu karena telah Engkau anugerahi tempat yang indah di sekeliling orang yang menyayangi dan mendukung diriku. Karya ini kupersembahkan sepenuhnya kepada:

1. Bapak Mislani dan Ibu Karyati, kedua orang tuaku tercinta, terimakasih banyak atas kasih sayang yang selama ini kalian berikan kepada anakmu ini, terima kasih atas segala nasehat, doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudnya tanpa sedikitpun lelah, serta dukungan dan pengorbanannya yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku anak satu-satunya ini.
2. Bapak Miseni, Ibu Warsi, Alm. Bapak Laman, dan Ibu Bonikem, seorang kakek dan nenek saya, terimakasih kakek dan nenek yang selalu mendukung dan mendoakan atas semua proses yang dilakukan cucunya untuk meraih cita-citanya.
3. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar Bani Mis atas segala bantuan dan motivasi yang selama ini diberikan, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan perlindungan-Nya kepada keluarga kami.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd). Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Negeri 1 Cluring”, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. H. Abd Muhith, S.Ag., M. Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh Pendidikan.
7. Ibu Sri Wahyu Prihatin S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMPN 1 Cluring yang telah memberi kesempatan peneliti untuk meneliti di lembaganya, dan Bapak Moh. Awang Nuryaddin, S.Pd., M.Pd. dan Ibu St. Halimah, S.Ag. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Cluring dan sekaligus Ketua Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yang telah membantu kelancaran dan kemudahan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
8. Keluarga besar “Pondok Pesantren Mahasiswa Ar-Roudhoh” yang telah memberikan rumah bagi saya, yang selalu memberikan ilmu, pengalaman dan pembelajaran yang begitu sangat berharga.
9. Teman-temanku, sahabat-sahabatku, dan teman seperjuangan khususnya teman-teman kelasku A1 PAI 2020 Semoga tali silaturahmi kita tetap selalu terjaga sampai kapanpun.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca. Amin ya Robbal'alamin.

Jember, 12 Mei 2024

Risa Nur Nadila
NIM : 201101010014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Risa Nur Nadila, 2024: *“Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring”*

Kata Kunci: Pemanfaatan, Laboratorium Pendidikan Agama Islam, Sumber Belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya pengetahuan yang diperoleh siswa di ruang kelas melalui pesan lisan yang disampaikan oleh guru kebanyakan masih bersifat abstrak berupa teori-teori. Berbagai teori akan mudah dipahami dan diterima oleh siswa apabila mereka terlibat langsung melalui pengamatan dan praktek pembelajaran secara langsung. Sehingga yang dibutuhkan pada pembelajaran PAI seharusnya mampu menyeimbangkan antara teori dan praktek.. Salah satu berhasilnya pembelajaran PAI yaitu memanfaatkan sumber belajar. Tidak terbatas pada guru dan buku cetak saja, namun tempat atau lingkungan yang mengandung informasi pun juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Laboratorium PAI Di SMPN 1 Cluring? 2) Bagaimana Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Cluring? 3) Bagaimana Hasil Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Cluring?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Laboratorium PAI Di SMPN 1 Cluring. 2) Untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Cluring. 3) Untuk mendeskripsikan Hasil Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Cluring.

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Case Study (Studi Kasus). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis model Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulai sumber dan triangulai teknik.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Proses Pembelajaran PAI dengan Pemanfaatan Laboratorium PAI dilalui melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan memberi tugas sebagai evaluasi. 2) Pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dimaksimalkan fungsinya dengan menjadikan laboratorium PAI yaitu sebagai tempat belajar bagi siswa, sebagai tempat pengembangan sikap sosial siswa, sebagai tempat pengembangan afektif siswa, sebagai tempat pemantapan pembelajaran dan sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa. 3) Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar yaitu laboratorium PAI mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI dan membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	28

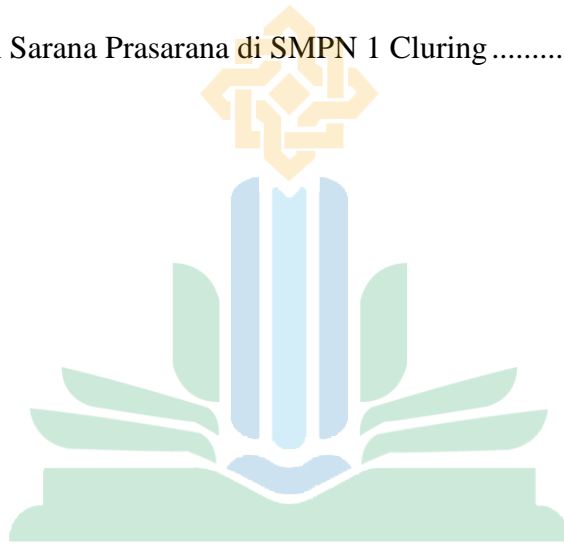
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-tahap penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analiis	68
C. Pembahasan Temuan.....	92
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Profil SMPN 1 Cluring.....	58
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023-2024	63
Gambar 4.3 Gedung Laboratorium Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Cluring...	66
Gambar 4.4 Persiapan pembelajaran PAI di Lab Pendidikan Agama Islam.....	71
Gambar 4.5 Kegiatan pelaksanaan Pembelajaran PAI di laboratorium PAI	73
Gambar 4.6 Kegiatan Evaluasi Setelah Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di laboratorium PAI.....	74
Gambar 4.7 Siswi belajar di dalam laboratorium Pendidikan Agama Islam	80
Gambar 4.8 Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ketika Siswa Berdiskusi Kelompok.....	83
Gambar 4.9 Praktik Shalat Jenazah Berkelompok.....	85
Gambar 4.10 Macam-macam Referensi Buku dan Kitab di Laboratorium SMP Menengah Pertama Cluring.....	87
Gambar 4.11 Suasana Dalam Laboratorium Pendidikan Agama Islam.....	92

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.....	58
Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMPN 1 Cluring Banyuwangi.....	63
Tabel 4.3 Keadaan Siswa di SMPN 1 Cluring.....	65
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana di SMPN 1 Cluring.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan manusia, oleh karena itu seseorang harus memperoleh pendidikan yang layak, pendidikan yang layak yaitu Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang mengatakan: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk memenuhi potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berkompeten, berbakat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan adalah suatu upaya yang penuh tekad. Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai landasan yang kokoh dan memiliki arah yang jelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Undang-undang yang dijelaskan di atas sejalan dengan tujuan Pendidikan agama islam, yaitu sebagai pembimbing, penuntun dan petunjuk arah bagi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam

¹ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

mengembangkan budi pekerti dan akhlak mulia dalam diri peserta didik. Hal tersebut didukung oleh hasil analisis dalam firman Allah QS. Al-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.²

Ayat ini dengan jelas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan dalam islam adalah membentuk insan-insan yang sadar akan tugas-tugas utamanya di dunia menurut asal mula penciptaannya, sehingga dalam proses Pendidikan baik dari sisi Pendidikan maupun peserta didik harus didasari sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang wajib bagi seluruh siswa yang beragama islam, dipelajari baik di sekolah dengan latar belakang islam maupun sekolah umum. Mencakup seluruh jenjang pembelajaran, mulai dari SD/Madrasah Ibtidaiyah, SMP/Madrasah Tsanawiyah, SMA/Madrasah Aliyah bahkan sampai Perguruan Tinggi. Selama ini penerapan pendidikan agama Islam di sekolah masih banyak kelemahannya. Berbagai kritik dan kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif, menyangkut aspek muatan kurikulum

² Kementerian Agama RI, al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 diakses 20 Januari 2024 <http://quran.kemenag.go.id/>

atau materi Pendidikan agama islam, sarana Pendidikan agama, termasuk didalamnya buku-buku dan bahan ajar pendidikan agama.

Dengan keadaan yang ada, peneliti melihat mata pelajaran pendidikan agama islam seringkali dipandang sebelah mata, padahal mata pelajaran ini sangat berpengaruh pada penanaman budi pekerti dan akhlak peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran PAI di sekolah masih banyak yang menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, yang hanya menekankan aspek kognitif, dan sumber belajar Pendidikan bagi peserta didik sangat minim. Selama ini sumber belajar hanya dipahami sebatas pada guru dan buku pelajaran saja. Hal ini mengakibatkan pembelajaran di kelas menjadi monoton dan membosankan sehingga tidak mampu merangsang minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Akibatnya mereka menganggap remeh mata pelajaran pendidikan agama islam, padahal mata pelajaran tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap budi pekerti dan akhlak peserta didik.

Dalam proses pembelajaran harus dibuat dengan lemah lembut dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Prinsip pembelajaran ini merupakan prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut. Nabi mengajarkan untuk menggunakan metode atau pendekatan dengan jalan lemah lembut tanpa paksaan kepada peserta didik.

Cara yang baik untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satunya dengan mengubah metode pembelajaran menjadi kreatif, tidak monoton dan menyenangkan. Lembaga dan guru berperan penting dalam hal ini. Ada banyak cara untuk mencapai hal tersebut, salah satunya adalah dengan memanfaatkan sumber belajar. Hal ini sebagai Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 64 berikut ini:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisih serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. An-Nahl: 64)³

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia dalam lingkungan kegiatan pembelajaran dan dapat dipergunakan secara fungsional untuk mengoptimalkan hasil belajar. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar.⁴ Dengan cara ini, segala sesuatu bisa dijadikan sumber belajar. Hal ini tidak hanya terbatas pada guru dan buku cetak. Tempat atau lingkungan yang mengandung informasi juga dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa.

³ Kementerian Agama RI, al-Qur'an surat An-Nahl ayat 64 diakses 20 Januari 2024 <http://quran.kemenag.go.id/>

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 228.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Keagamaan Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Bab IV pasal 8 nomor 2 menyatakan: “Proses pembelajaran pendidikan agama yang dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaiannya tujuan Pendidikan agama”.⁵

Undang-undang ini bertujuan agar lembaga sekolah dapat mengembangkan sumber dan media belajar, karena sumber dan media belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya memudahkan guru dalam mengajar, tetapi juga memudahkan siswa dalam menerima pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah laboratorium. Laboratorium merupakan sumber belajar berupa lingkungan yang dirancang khusus untuk pembelajaran. Menurut Rita Mariyana & Nugraha, laboratorium merupakan bagian dari lingkungan belajar peserta didik untuk melakukan kegiatan bereksplorasi serta bereksperimen dan juga mengekspresikan diri untuk memperoleh konsep dan informasi yang terkandung dalam hasil pembelajaran tersebut.⁶

Menurut Nyoman Kertiasa, bahwa secara etimologi kata “laboratorium” berasal dari kata latin yang berarti “tempat bekerja” dan dalam perkembangannya kata “laboratorium” mempertahankan kata aslinya yaitu

⁵ Kementerian Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, 6.

⁶ Hasbiyallah, dkk, *Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI*, (Bandung: UIN SGD Bandung, 2019), 5.

“tempat bekerja” akan tetapi khusus untuk keperluan penelitian ilmiah.⁷ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laboratorium adalah tempat kegiatan untuk melakukan penelitian dan observasi, serta pelatihan maupun pengujian ilmiah dengan menggunakan teori dan praktik untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Seperti halnya pendidikan lainnya, pendidikan agama islam juga memerlukan laboratorium sebagai sumber belajar siswa dan sebagai sarana penghubung antara teori dan praktik pembelajaran agama. Karena seharusnya Pendidikan agama Islam tidak hanya harus menguasai bidang pengetahuan (kognitif), namun juga mampu membentuk sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) peserta didik. Jadi ketika pembelajaran di laboratorium Pendidikan agama islam tidak hanya dijelaskan secara lisan saja, namun juga langsung dipraktikkan sehingga kompetensinya tersebut dapat diperoleh.

Oleh karena itu, keberadaan laboratorium Pendidikan agama islam sebagai sumber pembelajaran dan pemahaman bagi peserta didik, khususnya dalam bidang praktik ibadah, menjadi semakin diperlukan. Dengan adanya laboratorium Pendidikan agama islam diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Melalui laboratorium Pendidikan Agama Islam, siswa berkesempatan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengamati langsung gejala-gejala yang dapat diamati dan melihat langsung apa yang telah dipelajarinya.

⁷ Abdul Muhith, *Education Laboratory Management*, (Yogyakarta: CV.Bildung Nusantara, 2022),7

Penulis memilih Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah umum yang memanfaatkan laboratorium Pendidikan Agama Islam yang bernama Laboratorium PAI Abdurrahman Ad-Dakhil untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Ternyata tidak hanya sekolah yang mempunyai basic islam yang memiliki fasilitas seperti itu, tetapi sekolah yang basicnya umum seperti Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring juga mempunyai fasilitas tersebut. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yang berlatar belakang sekolah bersifat umum, mempunyai inovasi yang menarik tersendiri dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring memanfaatkan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa. Keunikan laboratorium PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring adalah memiliki fasilitas laboratorium PAI yang lebih lengkap di bandingkan dengan sekolah umum lainnya masih belum selengkap laboratorium PAI yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring. Ruang laboratorium PAI tersebut terdapat berbagai media diantaranya alat peraga shalat jenazah, deretan buku-buku agama hingga buku-buku tafsir, kitab suci al-Qur'an, komputer mengakses internet, daftar hadir tamu dan pembelajaran menggunakan scan barkot website, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara penulis, dalam observasi awal peneliti juga sebagai upaya penguat observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2024 dengan salah satu guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring

yang bernama Bapak Moh. Awang Nuryaddin, S.Pd., sebagai guru Pendidikan agama islam mengatakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan agama islam tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja, namun guru mengajak siswa untuk langsung mempraktikkan materi tersebut. Sehingga siswa tidak hanya berangan-angan, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Selain itu ruang laboratorium PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring juga sangat dekat dengan masjid sekolah. Sehingga ketika sedang pelaksanaan atau berakhir pembelajaran kemudian terdengar suara adzan, maka para siswa langsung diarahkan untuk shalat berjamaah di masjid, sehingga dalam hal ini juga jiwa keagamaan para siswa pun ikut terlatih.⁸

Keunikan dari pembelajaran di dalam Laboratorium PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yaitu tersedianya berbagai media pembelajaran di laboratorium PAI yang sangat mendukung dan memudahkan guru serta siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran teori saja, namun diimbangi langsung dengan praktek.

Membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan Suasana di laboratorium PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring tidak monoton seperti di kelas pada umumnya yang dipenuhi bangku dan meja. Kegiatan pembelajaran disana di desain lesehan, lantai full karpet dan juga dinding terdapat kaligrafi dari karya siswa dan siswi. Siswa terlihat santai dan nyaman

⁸ Observasi di Laboratorium PAI SMPN 1 Cluring, 18 Januari 2024

saat pembelajaran berlangsung, namun tetap serius memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran. Pembelajaran di Laboratorium PAI tersebut juga menggunakan scan barkot yang didalamnya terdapat materi-materi serta video pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar dan sebagai sumber belajar siswa. Laboratorium PAI Abdurrahman Ad-dakhil ini didalamnya terdapat perpustakaan mini buku-buku tentang pembelajaran PAI dan kitab-kitab yang ditata secara rapi dan juga media-media untuk penunjang praktik siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mendalami lebih jauh tentang pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar dan akan melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?
2. Bagaimana Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?
3. Bagaimana Hasil Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam

Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.
2. Mendeskripsikan Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.
3. Mendeskripsikan Hasil Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas bagi semua pihak yang terlibat. Terutama bagi pihak-pihak yang berkompeten terhadap permasalahan yang diangkat. Hal ini

khususnya menyangkut pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

- 1) Dapat memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek serta dapat memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Dapat Menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul sama tetapi focus yang berbeda atau karakteristik yang berbeda.

b. Bagi UIN KHAS Jember dan Prodi PAI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta dapat menjadi bahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkembang dan mendalam. Serta menjadi acuan kaprodi untuk menentukan judul berikutnya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadi masukan kepala sekolah untuk melengkapi media pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan agama islam disekolah.

d. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru untuk melakukan pembelajaran menggunakan media yang sudah di ada.

e. Bagi Siswa

- 1) Membantu peserta didik memahami materi pelajaran pendidikan agama islam.
- 2) Siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, melalui praktek yang dilakukan di laboratorium PAI.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman atau pemahaman terhadap penelitian lain, maka peneliti memberikan batasan masing-masing sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam

Memanfaatkan suatu tempat unit penunjang akademik yang terdiri atas bahan, alat, media yang digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran pendidikan agama islam. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dan dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Sumber belajar yang dimaksud disini merupakan lingkungan yang diciptakan khusus untuk kepentingan pembelajaran yaitu laboratorium PAI.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan agama islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring adalah memanfaatkan suatu tempat unit penunjang akademik yang terdiri atas bahan, alat, media yang digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran pendidikan agama islam sebagai sumber belajar siswa yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan agama islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian jalannya pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup, berikut penjelasan dari bab pertama sampai dengan bab terakhir, yaitu sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan: bab ini terdiri atas beberapa komponen dasar penelitian yaitu judul penelitian, konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka: bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu penelitian terdahulu sebagai orisinalitas penelitian dan kajian teori sebagai landasan untuk melakukan analisis data.

Bab tiga metode penelitian: bagian ini menyajikan metode penelitian yang dipilih untuk mengumpulkan data yang diuraikan dalam tujuh sub bab diantaranya, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis: berisi tiga bagian yaitu deskripsi objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima penutup: bab lima merupakan bab paling akhir yang berisi kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti.

Adapun bagian akhir skripsi berisi: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti terdahulu yang dipilih yaitu penelitian yang memiliki referensi dan topik yang mendukung terdapat penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu adalah hasil peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ardiyanto, tahun 2017 dengan judul “Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Melalui Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016-2017”. Dari IAIN Jember.¹⁰

Penelitian ini membahas tentang penguatan pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI melalui laboratorium pendidikan agama islam. Fokus penelitian yang diambil a. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di laboratorium PAI di SMA Negeri 2 Jember?, b. bagaimana proses pembelajaran Pendidikan agama islam di laboratorium PAI di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2016/2017?, c. bagaimana efektifitas pembelajaran Pendidikan agama islam di laboratorium PAI di SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

¹⁰ Ahmad Ardiyanto, “*Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Melalui Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016-2017*”: (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menganalisis data, menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Penyusun perencanaan pembelajaran di Lab PAI cukup memudahkan khususnya dalam menentukan metode dan media pembelajaran karena fasilitas yang ada di Lab PAI cukup memadai, 2) Proses pembelajaran PAI di Laboratorium PAI cukup maksimal dengan perencanaan yang tepat, khususnya dalam menentukan metode dan media pembelajaran serta fasilitas yang ada di laboratorium PAI, 3) Tingkat keefektifan pembelajaran di Laboratorium PAI cukup maksimal karena fasilitas yang ada di Laboratorium cukup lengkap dan dapat menunjang pembelajaran PAI.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan Laboratorium PAI, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta lokasi penelitiannya sama-sama di sekolah umum.

Perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian Case Study (Studi Kasus), perbedaan selanjutnya terletak pada focus penelitian, dan

lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Linggar Shintia, tahun 2018 dengan judul “Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen)”. Dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹¹

Penelitian ini membahas tentang peran laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam. Focus penelitian yang diambil adalah a. Bagaimana peran laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen? b. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan agama islam di laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen? c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam di laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

¹¹ Linggar Shintia, “*Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen)*”: (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, peran laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam sebagai berikut, a) sebagai tempat praktek pembelajaran Pendidikan agama islam, b) sebagai tempat penanaman kompetensi siswa, c) sebagai tempat kegiatan keagamaan, dan sebagai tempat berkumpulnya siswa untuk berdiskusi. Kedua, metode pembelajaran Pendidikan agama islam di laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik yaitu, metode praktek atau demonstrasi dan ceramah. Ketiga, Evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam di laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik yaitu, a) untuk aspek psikomotorik, guru menggunakan evaluasi praktik, b) untuk aspek afektif, guru menilai dari perilaku para peserta didik, dan c) aspek kognitif, guru memberikan ulangan harian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu variabelnya sama-sama membahas tentang Laboratorium PAI, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta lokasi penelitiannya sama-sama di sekolah umum.

Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan pada peran laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti focus pada pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan selanjutnya terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian Case Study (Studi Kasus).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iryawan, tahun 2018 dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 4 Magelang”. Dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹²

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam siswa. Focus penelitian yang diambil adalah a. Bagaimana pemanfaatan laboratorium PAI, b. Bagaimana dampak pemanfaatan laboratorium PAI terhadap peningkatan minat belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 4 Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan reduksi data dan penyajian data, kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Guru PAI yang sekaligus adalah pengelola laboratorium PAI beserta para siswa telah memanfaatkan laboratorium PAI sebagai sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar

¹² Iryawan, “*Pemanfaatan Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 4 Magelang*”: (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018).

dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru mengajak siswa unyuk belajar di laboratorium dan menggunakan media yang ada di laboratorium sebagai sarana pembelajaran. (2) Dampak dari penelitian laboratorium PAI, yaitu meningkatkan minat belajar PAI siswa. Ada tiga indikator tersebut dalam minat, yaitu perasaan suka, perhatian, dan keaktifan. Dan ketiga indikator tersebut siswa semakin menunjukkan perasaan suka, perhatian, dan keaktifan dalam proses pembelajaran yang tidak terlepas dari pemanfaatan laboratorium PAI.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu variabelnya sama-sama membahas tentang laboratorium PAI, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta lokasi penelitiannya sama-sama di sekolah umum.

Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama islam siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti focus pada pemanfaatan laboratorium pai sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam. Perbedaan selanjutnya terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research (lapangan), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian Case Study (Studi Kasus).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Wafiroh, tahun 2019 dengan judul “Peran Laboratorium PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di

SMA Negeri 02 Jember”. Dari IAIN Jember.¹³

Penelitian ini membahas tentang peran laboratorium PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Fokus penelitian yang diambil a. Bagaimana peran laboratorium PAI dalam membentuk karakter religious siswa di SMA Negeri 02 Jember?, b. Bagaimana pengelolaan laboratorium PAI dalam membentuk karakter religious siswa di SMA Negeri 02 Jember, c. Bagaimana hasil dari peran laboratorium PAI dalam membentuk karakter religious siswa di SMA Negeri 02 Jember?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research (lapangan), dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menganalisis data, menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) peran laboratorium PAI dalam membentuk karakter religious siswa sebagai sarana penunjang kegiatan siswa terutama yang berorientasi dalam pengembangan karakter yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. a) kegiatan pembelajaran laboratorium PAI memiliki peranan sebagai penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. b) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan: peranannya sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler

¹³ Imroatul Wafiroh, “*Peran Laboratorium PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 02 Jember*: (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2019).

keagamaan ini laboratorium PAI bisa digunakan sebagai tempat latihan dan tempat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan. 2) strategi yang digunakan laboratorium PAI dalam membentuk karakter religious siswa di SMA Negeri 02 Jember adalah melakukan pengelolaan berupa pencatatan penggunaan laboratorium PAI yang bertujuan untuk membentuk jiwa tanggung jawab dan amanah siswa. 3) hasil dari peranan laboratorium PAI adalah terbentuknya karakter religious siswa berupa a) taat menjalankan ibadah berupa pelaksanaan shalat berjamaah, b) sopan santun berupa bersalaman ketika bertemu guru dan tidak berkata kotor. c) disiplin berupa berangkat sekolah tepat waktu. 4) toleransi berupa tidak membuat batasan terhadap yang bergama lain.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu variabelnya sama-sama membahas tentang Laboratorium PAI, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta lokasi penelitiannya sama-sama di sekolah umum.

Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan pada peran laboratorium PAI dalam membentuk karakter religious siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti focus pada pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan selanjutnya terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research (lapangan), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian Case Study (Studi Kasus).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dinik Nurul Fuadah, tahun 2021 dengan judul *“Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember”*. Dari IAIN Jember.¹⁴

Penelitian ini membahas tentang eksistensi laboratorium pendidikan agama islam dalam materi perawatan jenazah. Focus penelitian yang diambil yaitu a. Bagaimana kondisi laboratorium PAI?, b. Bagaimana pengelolaan laboratorium PAI dalam materi perawatan jenazah?, c. Bagaimana penggunaan laboratorium PAI dalam materi perawatan jenazah?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menganalisis data, menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah dilihat dari kondisinya, memenuhi persyaratan kenyamanan laboratorium Pendidikan, pada teori yang menyebutkan bahwa lokasi laboratorium harus mudah dijangkau. Sedangkan luas laboratorium PAI memenuhi syarat sebagai laboratorium.

¹⁴ Dinik Nurul Fuadah, *“Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember”*: (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2021).

Patung jenazah, kain kafan, memenuhi dalam pelaksanaan materi praktik perawatan jenazah. Pada pengelolaannya terdapat struktur organisasi, tanggung jawab inventaris diserahkan kepada Bapak Abd. Rohman, sedangkan administrasi masih belum dilakukan secara jelas dan tertulis. Penggunaan LAB PAI dalam materi perawatan jenazah di SMKN 5 Jember. Pada penggunaan materi perawatan jenazah dilakukan di semester 4 dan ujian praktik semester 6. Adapun penggunaan laboratorium dalam materi praktik perawatan jenazah, diantaranya dibuka dengan “breafing” sebagai bekal praktik, kegiatan inti dilakukan berurutan dari memandikan, mengkafani dan menyolati oleh siswa, dan penutup dalam pelaksanaannya diberikan hikmah dibalik praktik perawatan jenazah dilakukan.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu variabelnya sama-sama membahas tentang Laboratorium PAI, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta lokasi penelitiannya sama-sama di sekolah umum.

Perbedaannya dalam penelitian ini adalah peneliti terdahulu memfokuskan pada eksistensi laboratorium pendidikan agama islam dalam materi perawatan jenazah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti focus pada pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan selanjutnya terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis

penelitian Case Study (Studi Kasus).

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa yang relatif masih baru.

Kelima penelitian tersebut akan dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Ardiyanto	Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Melalui Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016-2017	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Laboratorium Agama (PAI). Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian sama-sama di sekolah umum.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada penguatan pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI melalui laboratorium pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini focus pada pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI. Jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis case

				study (studi kasus).
2.	Linggar Shintia	Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Laboratorium Agama (PAI). Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian sama-sama di sekolah umum.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada peran laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi siswa pada pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini focus pada pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI. Jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis case study (studi kasus).
3.	Iryawan	Pemanfaatan Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 4 Magelang	Sama-sama membahas tentang laboarorium PAI. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitiannya sama-sama di	Penelitian terdahulu memfokuskan pada pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar, sedangkan penelitian ini focus pada

			sekolah umum.	pemanfaatan laboratorium pai sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI. Jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis field research (lapangan), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis case study (studi kasus).
4.	Imroatul Wafiroh	Peran Laboratorium PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 02 Jember	Sama-sama membahas tentang Laboratorium PAI. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sama-sama di sekolah umum.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada peran laboratorium PAI dalam membentuk karakter religious siswa, sedangkan penelitian ini focus pada pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI. Jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis field research

				(lapangan), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis case study (studi kasus).
5.	Dinik Nurul Fuadah	Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember	Sama-sama membahas tentang Laboratorium PAI. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitiannya sama-sama di sekolah umum.	Peneliti terdahulu memfokuskan pada eksistensi laboratorium pendidikan agama islam dalam materi perawatan jenazah, sedangkan penelitian ini fokus pada pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitaitaf deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian Case Study (Studi Kasus).

Berdasarkan uraian tabel tersebut, posisi penelitian ini berbeda dengan 5 penelitian yang di atas, karena berfokus meneliti mengenai

pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam dan mengambil subyek penelitian di SMPN 1 Cluring. Kedudukan penelitian ini dengan 5 peneliti terdahulu adalah penelitian ini membahas pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa yang relatif masih baru.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan membantu peneliti memecahkan permasalahan yang hendak dipecah.¹⁵

1. Laboratorium Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan laboratorium sebagai tempat berlatih dan untuk mengadakan percobaan serta pengamatan. Laboratorium Pendidikan menengah meliputi laboratorium IPA dan laboratorium Non IPA.

Pendidikan agama islam membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila ada laboratorium IPA, laboratorium Biologi, laboratorium Bahasa, maka sekolah juga membutuhkan laboratorium agama di samping adanya masjid.¹⁶

Keberadaan laboratorium untuk kemajuan Lembaga Pendidikan

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 46-47.

¹⁶ Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 39

seperti sekolah, perguruan tinggi, bahkan pesantren adalah sangat penting. Setiap pelajaran sebenarnya memerlukan ruangan khusus sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini, para siswa memerlukan ruangan khusus untuk belajar Bahasa, IPA, kimia, dan lain-lain.

Beberapa alasan laboratorium sangat penting bagi setiap peneliti ataupun Lembaga Pendidikan yaitu:

- 1) Keaktifan seorang siswa ataupun mahasiswa tidak akan bisa terwujud tanpa adanya media, dan media tersebut adalah laboratorium.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan keterampilan proses, ketrampilan motoric, dan pembentukan sikap ilmiah (khususnya pengembangan minat untuk melakukan penyelidikan, penelitian-penelitian lingkungan dan minat untuk mempelajari alam secara mendalam) tidak akan bisa terwujud tanpa adanya laboratorium.
- 3) Sikap mandiri siswa dalam memahami pelajaran hanya bisa dibangun dengan adanya laboratorium.

Dengan melihat begitu banyaknya manfaat laboratorium, maka bisa dibayangkan memiliki laboratorium adalah keniscayaan bagi setiap Lembaga Pendidikan. Dengan kata lain, saat ini keberadaan laboratorium bisa dibayangkan sebagai sebuah tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang semakin kompleks.¹⁷

¹⁷ Richard Decoprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA press, 2013), 20-22.

Begitu juga dengan adanya laboratorium PAI sangat dibutuhkan oleh Lembaga Pendidikan. Dalam laboratorium PAI dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan peserta didik diajak untuk melakukan praktek, penelitian dan percobaan terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga akan membantu mempercepat pemahaman siswa dan siswa akan mampu mengembangkan kompetensi berkenaan dengan agama islam.

a. Pengertian Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa laboratorium adalah tempat atau kamar dan sebagainya yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya).¹⁸

Laboratorium adalah tempat riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran, atau pelatihan ilmiah yang dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali.¹⁹ Dengan pengertian lain laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset), pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu. Secara fisik laboratorium

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), edisi ke-3, 621.

¹⁹ Risda Amini, *Pengenalan Laboratorium IPA SD*, (Kediri: Aksara Rentaka Siar (ARS), 2020), 3.

juga dapat merujuk pada ruangan tertutup, atau ruangan terbuka.²⁰

Laboratorium Pendidikan agama islam merupakan ruangan khusus yang ditata dengan baik dengan bernuansa religious, misalnya music, sajak, puisi religious dan video yang mengisahkan nuansa keberagaman. Peserta didik secara bergilir pada hari-hari yang ditentukan mengikuti pembelajaran di tempat tersebut.²¹ Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laboratorium PAI adalah suatu bangunan yang di dalamnya dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu untuk melakukan percobaan ilmiah, penelitian, praktek pembelajaran, kegiatan pengujian, dan produksi bahan tertentu dalam hal kaitannya dengan persoalan agama islam.

Dalam proses pembelajaran di laboratorium biasanya menggunakan istilah praktikum. Praktikum adalah istilah yang biasa digunakan di Indonesia untuk menunjukkan kegiatan yang dikerjakan di laboratorium, namun secara eksplisit di dalam kurikulum digunakan istilah kegiatan laboratorium, menurut Djamarah dan Zain: Praktikum adalah suatu bentuk kerja praktik yang bertempat dalam lingkungan yang disesuaikan dengan tujuan agar siswa terlibat dalam pengalaman belajar yang terencana dan berinteraksi dengan peralatan untuk mengobservasi serta memahami

²⁰ Sulistyani Puteri Ramadhani, *Pengelolaan Laboratorium*, (Depok Jawa Barat: Yayasan Yiesa Rich Ji. Bima, 2020), 126.

²¹ Haidar Putra Daulay dan Nurgayapasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 42.

fenomena.²² Jadi laboratorium merupakan wahana belajar. Laboratorium memiliki peranan dalam proses pembelajaran, yaitu laboratorium untuk mengembangkan kemampuan berfikir, karena hal itu berarti laboratorium telah dijadikan sebagai wahana untuk *learning how to learn*.

b. Jenis-Jenis Laboratorium

Adapun jenis laboratorium ada dua yaitu:

- 1) Laboratorium Pendidikan, yaitu laboratorium yang digunakan untuk Pendidikan, terutama tingkat SD, SMP, SMU, hingga perguruan tinggi. Semua laboratorium jenis ini ditujukan untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penelitian di laboratorium jenis ini biasanya dilakukan oleh guru atau dosen dan pembelajar.
- 2) Laboratorium riset, yaitu laboratorium yang digunakan oleh para praktisi keilmuan dalam upaya menemukan sesuatu untuk meneliti suatu hal yang menjadi bidang keahliannya. Laboratorium ini bisa saja meneliti objek-objek sebagaimana yang ada dalam laboratorium Pendidikan. Tetapi esensinya laboratorium ini adalah untuk peneliti yang umumnya dilakukan oleh para ilmuwan.²³

Dari kedua jenis laboratorium tersebut, maka Laboratorium

²² Wawan Laksito, *Praktikum*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Stikubank, 2017), 7.

²³ Hasbiyallah, dkk, *Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI*, (Bandung: UIN SGD Bandung, 2019), 43

Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk dalam laboratorium Pendidikan karena laboratorium PAI ditujukan untuk menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

c. Pemanfaatan Laboratorium PAI

Memanfaatkan suatu tempat unit penunjang akademik yang terdiri atas bahan, alat, media yang digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun pemanfaatan Laboratorium PAI dalam peraturan Menteri disebutkan sebagai:²⁴

- 1) Penunjang kegiatan pembelajaran PAI
- 2) Sarana visualisasi konsep-konsep agama islam
- 3) Sarana praktik pembelajaran agama islam
- 4) Model imitasi pelaksanaan ibadah
- 5) Pengolahan bahan dakwah

d. Manfaat Laboratorium PAI

Adapun beberapa manfaat laboratorium PAI terhadap proses pembelajaran PAI sebagai berikut:²⁵

- 1) Menyeimbangkan serta menyatukan keilmuan antara teori dan praktik.
- 2) Menumbuhkan kemampuan serta keterampilan belajar siswa, mahasiswa, dosen dan peneliti secara ilmiah.
- 3) Menumbuhkan kesungguh-sungguhan dalam memperdalam dan

²⁴ Achmad Dudin, "Studi Kasus Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Bandung", Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 16 No. 1 (2018), 65

²⁵ Hasbiyallah, dkek, *Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI*, (Bandung: UIN SGD Bandung, 2019), 40-41

mengembangkan keilmuan belajar PAI

- 4) Meningkatkan keahlian serta keterampilan dalam mencari kebenaran ilmiah melalui kegiatan riset ilmiah dan eksperimentasi
 - 5) Menumbuhkan rasa ingin tahu belajar peserta didik maupun pelatih mengenai keilmuan
 - 6) Meningkatkan kepercayaan diri dalam menuntut ilmu
 - 7) Laboratorium sebagai pemecahan dan penyelesaian permasalahan belajar atau kesulitan belajar melalui penjelasan materi, dan praktik pembelajaran PAI.
 - 8) Laboratorium sebagai wahana belajar dalam meningkatkan kognitif, afektif maupun psikomotorik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
- e. Fungsi Laboratorium PAI

Fungsi Laboratorium PAI sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat praktik keagamaan
- 2) Sebagai tempat penunjang kegiatan pembelajaran di laboratorium, siswa dapat mengamati gejala-gejala yang terjadi dalam percobaan secara langsung dan tidak hanya belajar menurut teori-teori yang ada
- 3) Sebagai tempat display/pameran dari hasil-hasil percobaan atau penelitian yang telah dilakukan, agar memberi gambaran lebih dan dapat memotivasi untuk penelitian atau percobaan yang

lebih baik dan sebagai museum kecil.²⁶

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu.²⁷ Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar atau sekumpulan bahan yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual.²⁸

Sumber belajar diartikan sebagai tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Dalam pengertian lain, sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.

Tempat atau lingkungan sekitar juga disebut sebagai sumber

²⁶ Achmad Dudin, "Studi Kasus Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di SMAN 3 Bandung", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 16 No. 1 (2018), 68

²⁷ Sujarwo, dkk, *Pengelolaan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Gaung Persada Press, 2018), 8.

²⁸ Yuberti, *Teori pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), 8.

belajar karena melalui tempat atau lingkungan tersebut seseorang dapat merasakan bahwa dirinya sedang belajar. Ia dapat memperoleh pengetahuan atau informasi dari apa yang ia lihat dan ia rasakan di dalam tempat atau lingkungan tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang diperlukan.

b. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki beragam jenis dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Beberapa sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa antar lain dalam bentuk buku, website pendidikan, materi pembelajaran online, dan lain-lain. Bentuk-bentuk sumber belajar elektronik terdiri dari teks, gambar, video, audio, dan bentuk lainnya. Akan tetapi bentuk teks adalah pilihan terbaik untuk dianalisis dan dipahami mengenai informasi atau pengetahuan yang terkandung di dalamnya, serta mengandung bagian yang besar dan merefleksikan informasi secara langsung.

Secara umum, jenis sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

- 1) Sumber belajar yang sengaja direncanakan (learning resources by design), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk

memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, contohnya: Buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), modul, petunjuk praktikum, dan lain sebagainya.

- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resources by utilization), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar, contohnya: Pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, laboratorium, dan lain sebagainya.²⁹

Berdasarkan jenis-jenis sumber belajar yang telah dijelaskan di atas, maka laboratorium Pendidikan agama islam termasuk jenis sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resources by utilization), karena laboratorium Pendidikan agama islam merupakan sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan belajar, akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar.

c. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut:³⁰

- 1) Meningkatkan produktivitas siswa dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan

²⁹ Muhammad, *Sumber Belajar* (Mataram: Sanabil, 2018), 21.

³⁰ Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Lantanida UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. 2. (2015), 130-131.

mengembangkan pembelajaran.

- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara mengurangi control guru yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- 5) Kemungkinan belajar secara seketika, yaitu mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Dengan demikian fungsi-fungsi diatas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan penvapaian tujuan pembelajaran kepada siswa.

d. Manfaat Sumber Belajar

Beberapa manfaat sumber belajar, yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada siswa
- 2) Dapat Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, diadakan, atau dilihat secara langsung dan konkret
- 3) Menambah dan memepluas cakrawala sajian yang ada dalam kelas
- 4) Memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru, seperti buku, ensiklopedia, narasumber dan lain-lain
- 5) Memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih apabila dirancang oleh penggunaanya secara tepat
- 6) Merangsang untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut, seperti buku teks, buku bacaan, film, dan lainnya yang mengandung daya penalaran yang mampu membuat siswa terangsang untuk berfikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam dapat dibagi menajdi dua. Pertama, Pendidikan Islam sebgai mata pelajaran. Kedua, Pendidikan islam sebagai Lembaga Pendidikan islam dan mata pelajarannya ialah mata pelajaran agama yang diberikan di Lembaga Pendidikan informal, nonformal dan formal. Mata pelajaran agama tercakup dalam mata pelajaran keimanan, ibadah dan

³¹ Andi Prastowo, *Sumber belajar & Pusat Sumber Belajar* (Depok: Prenadamedia, 2018), 32-33.

akhlak.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program Pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai islam melalui proses Pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.³²

Pengertian Pendidikan agama islam menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi mendefinisikan Pendidikan agama islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan proses yang ideal untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia yang sarat akan nilai (full values) sesuai dengan tuntunan/ajaran islam sehingga ia mampu menjalani hidupnya sesuai dengan hakikat kehidupan yang sesungguhnya sebagai hamba Allah Swt yang senantiasa tunduk dan patuh kepada-Nya (muslim) dan pada akhirnya memperoleh kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat. Oleh

³² Mardan Umar, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2020), hlm. 2

karena itu Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam merealisasikan ajaran islam. Ruang lingkup Pendidikan agama islam antara lain:³³

1) Tujuan Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dilihat dari segi cakupan atau ruang lingkup tujuan Pendidikan dapat dibagi dalam enam tahapan sebagai berikut: tujuan Pendidikan agama islam secara universal, tujuan Pendidikan agama islam secara nasional, tujuan Pendidikan secara institusional, tujuan Pendidikan agama islam pada tingkat program studi, tujuan Pendidikan agama islam pada tingkat mata pelajaran, tujuan Pendidikan agama islam tingkat pokok bahasan.

2) Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat

³³ Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia", Jurnal Al-Ibrah. Vol. VI. No. 01 (2017), 21-25

kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

3) Peserta Didik

Peserta didik dalam Pendidikan agama islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, social dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Peserta didik sebagai objek utama dalam Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis. Artinya bahwa peserta didik dapat dijadikan sebagai salah satu indicator terwujudnya sekolah berkualitas.

4) Model Pendidikan Agama Islam

Model-model pembelajaran adalah model pemrosesan informasi guru menjelaskan bagaimana siswa selaku individu memberi respon yang datang dari lingkungannya, model pribadi diorientasikan kepada perkembangan diri siswa selaku individu, model interaksi social menekankan hubungan siswa dengan lingkungan di sekolah terutama di dalam kelas, model perilaku siswa diarahkan kepada suatu pola belajar yang lebih terfokus pada hal-hal yang spesifik.

5) Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan agama islam yang harus dipahami oleh

peserta didik adalah Al-qur'an. Baik ketrampilan membaca, menghafal, menganalisa, dan sekaligus mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar ajaran yang terkandung di dalam Al-qur'an tertanam dalam jiwa anak didik sejak dini.

6) Alat Pendidikan Agama Islam

Alat Pendidikan adalah langkah-langkah yang diambil demi kelancaran proses pelaksanaan Pendidikan, jadi alat Pendidikan itu berupa usaha dan perbuatan yang secara konkrit dan tegas dilaksanakan, guna menjaga agar proses Pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil. Namun secara umum, alat pendidikan merupakan alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan Pendidikan agama islam, agar tujuan Pendidikan agama islam tersebut lebih berhasil.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem Pendidikan pada umumnya. Artinya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin diletakkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan Pendidikan.

Tahap ini merupakan proses sistematis yang meliputi

pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik.³⁴

8) Lingkungan Pendidikan Agama Islam

Lingkungan merupakan suatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Lingkungan Pendidikan agama islam mencakup: keluarga, masyarakat, dan sekolah.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Karakteristik Pendidikan agama islam di sekolah umum memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan agama islam memiliki karakteristik sebagai berikut:³⁵

- 1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-qur'an dan Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran islam
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan aural dalam kehidupan keseharian
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan social

³⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember:STAIN Jember Press, 2015),10.

³⁵ Ishak, 'Karakteristik Pendidikan Agama Islam'', *Jurnal Studi Islam*. Vol 2. No.2 (2021), 172-173

- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek aspek kehidupan lainnya
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) islam, dan
- 8) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa laboratorium juga dibutuhkan pada pembelajaran PAI yang disebut dengan Laboratorium PAI. Karena dengan adanya sarana laboratorium PAI, maka akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi PAI, siswa dapat mempraktikkan secara langsung materi yang diperoleh melalui teori. Karena dengan praktik, tentunya siswa dapat terlibat langsung. Misalnya dengan praktik materi fiqih ibadah, seperti: praktik perawatan jenazah, praktik shalat jenazah maupun praktik shalat wajib serta tartil al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) dengan mencakup berbagai metode untuk mengkaji suatu masalah penelitian, yang disebut triangulasi dalam rangka untuk memperoleh pemahaman yang holistik (komprehensif) terhadap fenomena yang diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip yang alamiah.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Case Study (Studi Kasus). Penelitian studi kasus dipergunakan dalam bidang ilmu social, kemanusiaan, dan ilmu terapan, studi kasus merupakan suatu jenis penelitian kualitatif yang menekankan pada beberapa kasus tertentu dari seseorang, kelompok yang terjadi pada objek analisis.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah atau fenomena yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring” ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

³⁶ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 11.

³⁷ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 58.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring atau lebih dikenal oleh banyak kalangan dengan nama SPENSARING, ini sekolahnya Sang Juara yang terletak di Jl. Jenderal Basuki Rahmat No. 56, Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring sekolah umum yang ada di kabupaten Banyuwangi yang memiliki laboratorium lengkap khususnya Pendidikan agama islam.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring adalah sekolah yang memanfaatkan laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam.
3. Selain itu, pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam relative baru dan hanya diterapkan oleh sekolah umum ini.
4. Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring ini tidak hanya untuk sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk menambah skill dan juga wawasan peserta didik, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah, dll yang memang dipusatkan

di dalam laboratorium PAI.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive yaitu peneliti memilih subjek dengan alasan tertentu berdasarkan pemahaman subjek tentang pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam.³⁸ Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. St. Halimah, S.Ag. Sebagai Ketua Laboratorium PAI dan Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yang mengetahui terhadap semua alat-alat dilaboratorium termasuk laboratorium Pendidikan Agama Islam dan juga mengetahui proses pembelajaran di dalam laboratorium PAI.
2. Sri Wahyu Prihatin, S.Pd., M.Pd. Sebagai Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yang mendirikan atau mengadakan sebuah fasilitas Laboratorium Pendidikan Agama Islam.
3. Moh. Awang Nuryaddin, S.Pd., M.Pd. Sebagai Guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yang menggunakan Laboratorium PAI sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.
4. Kevin Arya dan Rachel Khairiya Sebagai Siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yang mengalami atau memakai Laboratorium PAI dalam pembelajaran.

³⁸ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 138.

5. Rachel Aditama dan Anantasya Sebagai Siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yang mengalami atau memakai Laboratorium PAI dalam pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang tidak bisa dihindari dalam proses kegiatan penelitian, hubungan kerja antara peneliti dan subjek penelitian hanya berkisar pada pengumpulan data dalam kegiatan penelitian. Maka dari itu sangat penting untuk mengetahui Teknik pengumpulan data, supaya hasil data yang diperoleh sesuai dengan maksud diadannya penelitian, ada beberapa teknik yang bisa digunakan.³⁹

a. Observasi

Teknik observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan.⁴⁰

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja. Dalam penelitian, peneliti melakukan observasi terkait:

- 1) Narasi proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan pemanfaatan laboratorium PAI Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring

³⁹ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 70.

⁴⁰ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 71.

- 2) Narasi pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring
- 3) Narasi hasil pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.⁴¹ Jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang mula-mula peneliti menanyakan pokok pertanyaan yang sudah terstruktur.

Diharapkan dengan Teknik wawancara ini peneliti memperoleh ketentuan yang lengkap dan mendalam yang berkaitan dengan:

- 1) Informasi proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan pemanfaatan laboratorium PAI Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring
- 2) Informasi pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring
- 3) Informasi hasil pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar

⁴¹ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 74.

siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Aktivitas dokumentasi tidak sekedar foto-foto tetapi lebih dari itu. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau file yang terdiri dari dokumen pribadi seperti bahan harian, surat pribadi, autografi, dokumen resmi seperti memo, pengumuman laporan rapat, aturan lembaga masyarakat dan lain-lain.⁴²

Dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sumber data yang utama karena menyangkut Lembaga resmi, tentunya data yang tertulis dan telah terpublikasikan akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi, baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, tata tertib, dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan.

Adapun data yang akan diperoleh melalui Teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan pemanfaatan laboratorium PAI Di Sekolah Menengah Pertama Negeri

⁴² Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 141.

1 Cluring

- 2) Dokumen pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring
- 3) Dokumen hasil pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses penyusunan dan mengurutkan data menjadi bagian dan satuan deskripsi dasar sehingga topik bisa ditemukan dan hipotesis bisa dirumuskan seperti yang direkomendasikan oleh data.⁴³ Penelitian ini menggunakan analisis data model intraktif Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:⁴⁴

1) Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya.⁴⁵ Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti

⁴³ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 99.

⁴⁴ Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, and Johny Saidana, *Qualitative Data Analysis* (Unites States of America:Sage Publishing, 2014), 31

⁴⁵ Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, and Johny Saidana, *Qualitative Data Analysis* (Unites States of America:Sage Publishing, 2014), 31

kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

Tahap-tahap kondensasi data diuraikan sebagai berikut:

1) *Selecting*

Dalam tahap ini peneliti menentukan informasi apa saja yang harus dikumpulkan dan dianalisis.

2) *Focusing*

Setelah tahap seleksi data, peneliti memusatkan data berdasarkan focus penelitian.

3) *Abstracting*

Abstraksi merupakan kegiatan merangkum pokok-pokok dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, khususnya yang berhubungan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) *Simplifying dan Transforming*

Dalam tahap ini peneliti menyederhanakan data melalui seleksi dan klarifikasi data.⁴⁶

2) *Penyajian Data (Data Display)*

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disini dapat membantu dan memudahkan dalam

⁴⁶ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 29.

memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.⁴⁷

3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁴⁸ Sehingga peneliti dapat menginterpretasi kesimpulan dengan focus yang telah direncanakan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengkroscek data yang diperoleh dengan Teknik yang sama melalui sumber yang berbeda.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti mengkroscek informasi tentang pemanfaatan laboratorium PAI sebagai

⁴⁷ Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, and Johny Saidana, *Qualitative Data Analysis* (Unites States of America:Sage Publishing, 2014), 31

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 497.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 525.

sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam kepada kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring, ketua laboratorium Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring, guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring, dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah mengkroscek data yang diperoleh dengan Teknik yang berbeda.⁵⁰ Dalam penelitian ini mendapatkan data berdasarkan hasil observasi, dari hasil observasi tersebut peneliti mengecek data dengan wawancara dan dokumentasi. Apabila ketiganya memberikan kesamaan hasil, peneliti akan melakukan suatu diskusi secara mendalam dengan memastikan kebenaran suatu data.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, melalui dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan lapangan.⁵¹ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang peneliti lakukan, yaitu:

a) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan langkah-langkah yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan, antara lain:

a. Menyusun rancangan penulisan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 525.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 48.

Sebelum turun ke lapangan, peneliti menyusun metode penelitian kualitatif dan Teknik penelitian menjadi rancangan penelitian. Rancangan penelitian dan pemahaman terhadap susunan teori menentukan kualitas hasil penelitian.⁵²

b. Memilih lokasi penelitian

Setelah menyusun rancangan penelitian peneliti berkunjung ke lokasi penelitian, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring sebelum melaksanakan penelitian dengan tujuan mengenal semua unsur dan keadaan lingkungan lokasi tersebut.⁵³

c. Menyusun perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membutuhkan izin yang diajukan kepada coordinator TU sebagai permohonan pelaksanaan penelitian.

d. Menyusun instrument penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat susunan instrument penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman dan lembar observasi, pedoman dokumentasi dan jurnal penelitian.⁵⁴

b) Tahap Pelaksanaan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 530.

⁵³ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 145.

⁵⁴ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 146.

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan menggunakan Teknik yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁵

c) Tahap pelaporan

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah sesuai dengan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 530.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian



Gambar 4.1
Profil SMPN 1 Cluring

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring

Tabel 4.1
Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring

Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Cluring
NPSN	20525713
Alamat Sekolah	Jl. Jenderal. Basuki Rahmad No. 56 Cluring
Kecamatan	Cluring
Kabupaten	Banyuwangi
Provinsi	Jawa Timur
Alamat Webbsite	smpn1cluring@gmail.com
Alamat Email	Smpn1cluring.sch.id
Telepon	0333396158

Predikat Akreditasi	A
Status Sekolah	Negeri
Jumlah Siswa	869
Nama Kepala Sekolah	Sri Wahyu Prihatin, S.Pd., M.Pd.
NIP	197004021996012002

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring

SMP Negeri 1 Cluring merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pada awal pendirian sekolah ini bernama SMP Negeri Benculuk mulai dari 1 Agustus 1962. Perintisannya dimulai pada waktu bulan juni 1962 yang diprakarsai oleh Bapak Wedana Blambangan yang beribu kota di Benculuk, maka dibentuklah suatu panitia pendirian SMP Negeri Blambangan yang diketuai sendiri oleh Soesilo (Wedana Blambangan) yang dibantu oleh Kepala Kantor Kawedanan Blambangan (Camat Purwoharjo 1979), Kepala Desa Benculuk, Kepala Desa Cluring, Kepala Polisi Benculuk dan beberapa orang lainnya yang sangat mendukung pendirian SMP Negeri Blambangan.

Pada awalnya SMP Negeri Blambangan adalah kelas parallel dari SMP Negeri Banyuwangi yang saat pendirian kepala sekolahnya adalah Lie lk Tian. Pembukaan kelas parallel SMP Negeri Banyuwangi di Kawasan Banyuwangi Selatan secara resmi dilakukan tanggal 1 Agustus 1962 berlokasi di Desa Cluring. Pada pembukaan pertama terjaring 4 kelas yaitu 2 kelas menumpang di SDN 1 Cluring dan 2 kelas lainnya di pendopo/Balai Desa Cluring sebanyak 244 siswa. Pada pergantian masa,

SMP Negeri Blambangan berubah menjadi SMP Negeri Benculuk, dan akhirnya menjadi SMP Negeri 1 Cluring sampai sekarang.

SMP Negeri 1 Cluring sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

- | | | |
|----|--------------------------------|-------------|
| a. | Lie Ik Tian | (1962-1980) |
| b. | A. Malik. S.Pd | (2004-2006) |
| c. | Jarot Abdul Rosid, S.Pd | (2006-2008) |
| d. | Tukimun, S.Pd | (2008-2010) |
| e. | Sukirno, S.Pd | (2010-2012) |
| f. | Subiyantoro, S.Pd | (2012-2015) |
| g. | Sudarman, S. Pd. M.Si. | (2015-2020) |
| h. | Supriyono, S.Pd., M.Si. | (2020-2022) |
| i. | Sri Wahyu Prihatin, S.Pd. M.Pd | (2022-2025) |

3. Visi Misi dan Tujuan MAN 3 Banyuwangi

a. Visi :

“ Unggul Dalam Prestasi, Berbudaya, Berbudi Pekerti, dan Peduli Lingkungan ”

b. Misi :

- 1) Mewujudkan unggul kegiatan keagamaan dan kepeduliaan lingkungan sekolah
- 2) Mewujudkan unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah
- 3) Mewujudkan unggul dalam perolehan nilai UNBK

- 4) Mewujudkan unggul masuk ke jenjang SMA Negeri dan SMK Negeri favorit
- 5) Mewujudkan unggul dalam lomba akademik dan non akademik
- 6) Mewujudkan unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains, social, dan matematika berlandaskan IMTAQ
- 7) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kultur budaya dan lingkungan
- 8) Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien
- 9) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif
- 10) Mewujudkan sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai dan mutakhir
- 11) Mewujudkan SDM di lingkungan Pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi.
- 12) Mewujudkan manajemen sekolah yang tangguh
- 13) Mewujudkan penggunaan dana BOS yang transparan dan akuntabel
- 14) Mewujudkan standar penilaian yang sesuai dengan BSNP
- 15) Mewujudkan jalinan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
- 16) Mewujudkan pemberdayaan segenap komponen sekolah untuk dapat menciptakan budaya sekolah yang sehat, bersih, hijau, asri, indah, aman, tertib dan harmonis.

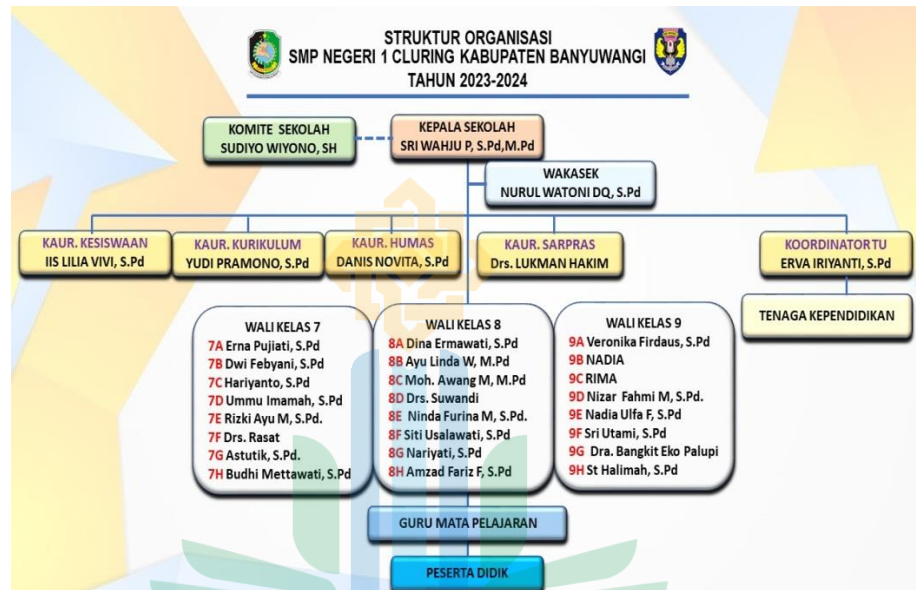
- 17) Mewujudkan kantin sehat
- 18) Mewujudkan perilaku hidup sehat sehari-hari
- 19) Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, hijau, asri, indah, aman, tertib dan harmonis.
- 20) Mewujudkan sekolah yang mampu melindungi, melestarikan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan hidup
- 21) Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

c. Tujuan :

- 1) Terwujudnya unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian lingkungan sekolah
- 2) Terwujudnya unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah
- 3) Terwujudnya unggul dalam perolehan nilai UNBK
- 4) Terwujudnya unggul masuk ke jenjang SMA Negeri dan SMK Negeri favorit
- 5) Terwujudnya unggul dalam lomba akademik dan non akademik
- 6) Terwujudnya unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang Sains, Sosial, dan Matematika berlandaskan IMTAQ
- 7) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kultur budaya dan lingkungan
- 8) Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien
- 9) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif

10) Terwujudnya sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai dan mutakhir

4. Struktur Organisasi SMPN 1 Cluring



Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Cluring Kabupaten Banyuwangi
Tahun 2023-2024

5. Keadaan Guru

Tabel 4.2
Keadaan Guru di SMPN 1 Cluring Banyuwangi

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Sri Wahyu Prihatin, S.Pd., M.Pd	197004021996012002	PNS
2	Sodikin, S.Pd	1966604021989031016	PNS
3	Hariyanto, S.Pd	196703231989031008	PNS
4	Drs. Suwandi	196510061998021002	PNS
5	Dra. Pujiwati Dwi Utami	196504091995122001	PNS
6	Syamsiati, M.Pd	196712111997032003	PNS
7	Wahyudi, S.Pd	196906021997031007	PNS
8	Sri Utami, S.Pd	196808091995122004	PNS
9	Nurul Watoni D inul, S.Pd	197509242000122001	PNS
10	Mujiati, S.Pd. Fis	197012081995122002	PNS
11	Suraji Ajianto, S.Pd	197104152002121005	PNS
12	Dra. Bangkit Eko Palupi	196505202007012011	PNS

13	Dra. Ramini	196609232007012013	PNS
14	Nariyati, S.Pd	196912102008012030	PNS
15	Siti Usalawati, S.Pd	197006252008012015	PNS
16	Rima Komaria, S.Pd	197008182008012031	PNS
17	Sudirman, S.Pd	197008282008011024	PNS
18	Drs. Rasat	196910102008011029	PNS
19	Drs. Lukman Hakim, M.Pd	196711132008011009	PNS
20	Erna Pujiati, S.Pd	197906152003122006	PNS
21	Misnan, S.Ag	196606052007011033	PNS
22	St. Halimah, S.Ag	197705022014072005	PNS
23	Dina Ermawati, S.Pd	197803302014072003	PNS
24	Sumarli, S.Pd	197703302014071001	PNS
25	Erva Iriyanti, S.Pd	198501212014072003	PNS
26	I'Is Lilia Vivi, S.Pd	198601062022212009	PNS
27	Rizki Ayu Maulana, S.Pd	199511102022212006	P3K
28	Ninda Furina M, S.Sn	199508232022212010	P3K
29	Umu Imamah, S.Pd	197410252022212002	P3K
30	Astutik, S.Pd	196807032022212003	P3K
31	Nadia Ulfa Farimaya, S.Pd	199409282022212005	P3K
32	Budhi Mettawati, S.Pd	197105042022212012	P3K
33	Rahmulyati, S.Pd	197806172022212014	P3K
34	Yudi Pramono, S.Pd	198505012022211023	P3K
35	Dwi Febyani, S.Pd	199102142022212025	P3K
36	Danis Novita P., S.Pd	198809022022212019	P3K
37	Nurul Aini	3510060910690003	PTT
38	Khoirul Anam	3510160703790001	PTT
39	Sugiono	3510061602740001	PTT
40	Ahmad Mujito	3510060801770004	PTT
41	Diyah Suryandari	3510064111820002	PTT
42	Eny Sumaryati	3510066803830006	PTT
43	Heru Setyowanto	3510061009770005	PTT
44	Nunung Rahmawati	3510036401950003	PTT
45	Wenda Ayu Arinza, S.I.Pust.	3510065207960002	PTT
46	Zusin Ansori, S.Pd	3510050710830003	GTT
47	Fahmi Nizar Maulana, S.Pd	3510102611960001	GTT
48	Ayu Linda Wulandari, M.Pd	3510075807900004	GTT
49	Amzad Faris Fida, S.Pd	3510051312960001	GTT
50	Moh. Awang Nuryaddin, S.Pd, M.Pd	3510031812950001	GTT
51	Veronika		GTT
52	Andri		TU
53	Bu. Sri Kantin		KANTIN

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Keadaan Siswa di SMPN 1 Cluring

No	Jenis	Jumlah
1	Kelas 7	306 Siswa
2	Kelas 8	301 Siswa
3	Kelas 9	252 Siswa

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana di SMPN 1 Cluring

No	Jenis	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Lab. IPA	1
3	Lab. PAI	1
4	Ketrampilan	1
5	Multimedia	1
6	Laboratorium IPS	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Satpam	1
9	Ruang Kemitraan	1
10	Ruang Musik	1
11	Ruang Piket	1
12	Ruang Komite	1
13	Ruang Kaur	1
14	Ruang Guru	1
15	Masjid	1
16	Ruang Kepala Sekolah	1
17	Ruang Keterampilan	1
18	Ruang Multimedia	2
19	Ruang Osis	1
20	Ruang Perpustakaan 1	1
21	Ruang Perpustakaan 2	1
22	Ruang Serba Guna/AULA	1
23	Ruang TU	1
24	Ruang UKS	1
25	Ruang KOPSIS	1
26	Ruang Pramuka	1
27	Ruang Drumband	1
28	Gudang 1	1
29	Gudang 2	1
30	Kamar Mandi/wc guru Laki-laki	1

31	Kamar Mandi/wc siswa Laki-laki	1
32	Kamar Mandi/wc guru perempuan	1
33	Kamar Mandi/wc siswa perempuan	1
34	Ruang Kelas	22

8. Sejarah Singkat berdirinya Laboratorium Pendidikan Agama Islam

SMPN 1 Cluring



Gambar 4.3
Gedung Laboratorium Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Cluring

Laboratorium Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Cluring diresmikan oleh Kepala Bidang SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 3 Juli 2023. Nama Laboratorium PAI SMP Negeri 1 Cluring terinspirasi dari tokoh Islam pada zaman khalifah Bani Umayyah di Cordoba, yaitu Abdurrahman ad-Dakhil yang merupakan penakluk Andalusia (sekarang Spanyol). Dia adalah keturunan Bani Umayyah yang pada masa pemerintahannya (755-912 M), Spanyol mengalami kemajuan baik dalam bidang ilmu pengetahuan, politik, kebudayaan dan peradaban. Pada masa Abdurrahman ad-Dakhil, dilakukan pembangunan Masjid Cordova dan sekolah di kota-kota besar Spanyol. Abdurrahman ad-Dakhil menjadikan Cordova sebagai ibu kota

negara yang menjadikannya sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan, kesenian dan kesusastraan di seluruh Eropa. Dia juga telah berusaha memanggil para ahli fikih, alim ulama, ahli filsafat dan ahli syair agar mau datang ke Spanyol. Sehingga, selama Islam berada di Spanyol memainkan peranan yang besar. Sehingga, memunculkan julukan kegemilangan Islam yang dikenal “*golden age in Islam*”.

Selain itu, nama Laboratorium PAI juga *tabarukkan* – mencari keberkahan – kepada guru bangsa, yakni Presiden Republik Indonesia ke-4 Dr. (H.C.) KH. Abdurrahman Wahid. Beliau tokoh muslim Indonesia yang ketika lahir bernama “Abdurrahman ad-Dakhil”. Sosok Gus Dur - sapaan akrab Abdurrahman ad-Dakhil - merupakan pejuang kemanusiaan, sehingga ia dijuluki “Bapak Pluralisme”. Banyak literatur menyebutkan, Gus Dur diterima di semua agama, suku, etnis dan golongan. Konsepnya yang selalu digaungkan yakni “tidak penting agama atau sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah bertanya apa agamamu”.

Hal tersebut sampai saat ini masih dilakukan oleh SMP Negeri 1 Cluring, dalam berhubungan baik dengan sesama manusia, SMP Negeri 1 Cluring menerapkan program Siswa Asuh Sebaya (SAS I), Sekolah Asuh Sekolah (SAS II) dan Sekolah Asuh Stunting (SAS IV). Tak hanya itu, menjalin hubungan baik juga diajarkan oleh Islam, seperti menjaga alam. SMP Negeri 1 Cluring menerapkan program Sekolah Asuh Sungai (SAS III) dan pelaksana Sekolah Adiwiyata. Sehingga, pengaplikasian spirit

nilai-nilai kemanusiaan Gus Dur untuk nama Laboratorium PAI sangat relevan bagi warga SMP Negeri 1 Cluring.

Jika menurut bahasa, nama “Abdurrahman ad-Dakhil”, terdiri dari “Abdurrahman” yang berarti “hamba Allah Yang Maha Pengasih” dan kata “ad-Dakhil” yang artinya “ke dalam”. Sehingga, dengan nama tersebut, jika dimaknai harapannya adalah ilmu yang dipelajari akan masuk ke pikiran dan hati pelajar, sehingga nantinya menjadi insan yang memberi kebermanfaat ilmu kepada orang lain.

Dengan semua konsep makna dari nama “Abdurrahman ad-Dakhil” di atas, orientasinya sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong rotong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

B. Penyajian Data dan Analiis

Penelitian ini dimulai pada tanggal 5 Maret 2024, dimana dalam pengambilan data ini menggunakan metode wawancara yang kemudian diperkuat oleh data observasi dan dokumentasi. Maka peneliti data yang telah diperoleh di lapangan yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.

Pada saat peneliti melakukan mengenai proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan laboratorium PAI di

sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring hal pertama yang dilakukan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik beserta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau yang biasa dikenal dengan istilah langkah-langkah pembelajarannya. Langkah-langkah tersebut, dimulai dari perencanaan, proses berjalannya, dan evaluasi akhir. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Sri Wahyu Prihatin, S.Pd., M.Pd sebagai kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring mengatakan :

“Pada saat proses pembelajaran hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat alur tujuan pembelajaran, karena sekarang sudah memakai kurikulum merdeka, maka dengan cara membuat alur tujuan pembelajaran, dan modul pembelajaran”⁵⁶

Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berkenaan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring. Salah satu guru pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau Ibu Siti Halimah, S.Ag. menyatakan bahwa :

“Gini Mbak, Pembelajaran sesuai dengan modul. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal pertama yang saya lakukan adalah mempersiapkan modul, untuk materi tradisi islam nusantara karena kita kaitannya dengan bacaan dan literasi maka anak" harus punya buku panduannya, selain buku paket kita juga menyiapkan buku" yang ada di lab pai. Kemudian anak-anak saya suruh membuat buku karya digital untuk mengetahui tradisi islam yang ada di nusantara.”⁵⁷

⁵⁶ Sri Wahyu Prihatin, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah, diwawancarai oleh Risa Nur Nadila, 16 Maret 2024.

⁵⁷ Siti Halimah, S.Ag, Guru PAI, diwawancara oleh Risa Nur Nadila, 5 Maret 2024

Jadi dari dua informan diatas, maka peneliti dapat paparkan bahwa ada tiga langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran PAI pada saat di laboratorium agama yaitu berupa persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi di akhir pembelajaran. Pertama, terkait dengan tahap persiapan. Menurut informan bahwa persiapan dilakukan sebelum pembelajaran inti dimulai, diantaranya dengan menyiapkan modul, menyiapkan alat/media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini, ketika peneliti bertanya “Apasaja yang dilakukan ketika hendak melakukan pembelajaran PAI didalam laboratorium agama ?

” Jawaban Kevin Arya kelas VII A adalah “Yang pertama-tama itu, komunikasi dengan kelas lain, biar tidak tabrakan. Yang kedua itu, kalau mau praktek juga menyiapkan apa yang dibutuhkan. Mengecek LCD dan lain-lain”.⁵⁸

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa: Pada tanggal 7 Maret 2024 pada jam 09.00 peneliti melihat sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan beberapa persiapan, Diantaranya yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada saat itu, pembelajaran tentang kajian surah sehingga guru hanya butuh mempersiapkan komputer, LCD Proyektor, al-qur'an dan juga beberapa kitab tafsir. Setelah guru mempersiapkan media yang akan digunakan, guru memulai pembelajaran dengan bacaan doa

⁵⁸ Kevin Arya, Siswa kelas VII, diwawancarai oleh Risa Nur Nadila, 7 Maret 2024

secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian dilanjutkan membaca materi berupa surah yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu. Kemudian guru menayangkan appersepsi berupa video yang berkaitan dengan materi pada hari itu melalui layar LCD dan siswa memperhatikan dengan seksama. Setelah video berakhir, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dihubungkan dengan surah yang akan dipelajari. Hal tersebut membuat rangsangan terhadap siswa untuk semangat memulai pembelajaran.⁵⁹

Hasil observasi mengenai persiapan pembelajarn PAI di Laboratium PAI, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran di kelas.



Gambar 4.4
Dokumentasi Persiapan pembelajaran PAI di
Lab Pendidikan Agama Islam

Dalam gambar 4.4 yaitu tentang persiapan pembelajaran PAI di Laboratorium Pendidikan Agama Islam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

⁵⁹ Observasi di Laboratorium PAI SMPN 1 Cluring, 7 Maret 2024.

Kedua, mengenai tentang pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal inti dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator di dalam proses interaksi belajar siswa. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari pernyataan informan sebelumnya mengenai pelaksanaan pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi dan memecahkan masalah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini, ketika peneliti bertanya “Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran PAI didalam laboratorium agama?”. Jawaban Rachel Aditama kelas VIII A adalah:

“Mempersiapkan pelajaran. Terus kalau mau praktek sudah disediakan sama gurunya, misalnya kayak praktek mengakafani jenazah, itu kain kafannya sudah disiapkan ,terus dibikin berkelompok. Biasanya kalau pembelajaran biasa ya kami disuruh berkelompok terus nanti salah satu presentasi di depan menyampaikan hasil kerja”⁶⁰

Berdasarkan data yang didapatkan berupa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa: Peneliti melakukan observasi secara langsung pada tanggal 9 Maret 2024 pada jam 11.00. Peneliti melihat langsung guru menggunakan modul saat pembelajaran di laboratorium agama. Setelah beberapa persiapan selesai, selanjutnya masuk dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Guru membagi siswa

⁶⁰ Rachel Aditama, Siswa kelas VIII, di wawancara oleh Risa Nur Nadila, 9 Maret 2024.

menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan LK kepada setiap kelompok, tugas mereka yaitu mendiskusikan arti dan makna dari surah al-qur'an. Guru mendampingi siswa selama berjalannya diskusi. Kemudian setiap kelompok menunjuk satu juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan laboratorium pai dan siswa lainnya menanggapi.⁶¹

Terkait dengan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI, berikut hasil observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi pada saat siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran didalam laboratorium pendidikan agama islam:



Gambar 4.5
Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran PAI
Di Laboratorium PAI

Dalam gambar 4.5 yaitu tentang dokumentasi pelaksanaan pembelajaran PAI di laboratorium Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran dilaksanakan.

⁶¹ Observasi pelaksanaan pembelajaran di Laboratorium PAI SMPN 1 Cluring, 9 Maret 2024.

Ketiga, tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan tindak lanjut setelah materi diberikan. Guna mengukur kemampuan siswa dan berhasil tercapainya tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini, ketika peneliti bertanya “Apa yang dilakukan guru setelah selesai pembelajaran PAI didalam laboratorium PAI ?

” Jawaban Kevin Arya kelas VII A adalah “Sebelum pembelajaran di tutup guru PAI selalu memberikan evaluasi kak seperti mengerjakan soal atau tanya jawab”⁶²

Berdasarkan data dari informan sebelumnya mengenai evaluasi, hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa : Pada tanggal 9 maret 2024 jam 11:30, langkah terakhir sebelum pembelajaran ditutup, guru memerintahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan dari guru. Kemudian guru memberi tes tulisan sebagai evaluasi tentang materi pada hari itu. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakannya. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa secara bersama-sama.⁶³

Dari data wawancara diperkuat dengan observasi mengenai evaluasi setelah pembelajaran PAI di laboratorium di laksanakan, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto pada saat siswa sedang mengerjakan evaluasi tes tulis yang sudah diberikan oleh guru PAI:

⁶² Kevin Arya, Siswa kelas VII, diwawancarai oleh Risa Nur Nadila, 9 Maret 2024

⁶³ Observasi evaluasi pembelajaran di Laboratorium PAI SMPN 1 Cluring, 9 Maret 2024



Gambar 4.6
Kegiatan Evaluasi Setelah Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di laboratorium PAI

Dalam gambar 4.6 yaitu tentang dokumentasi evaluasi setelah pembelajaran PAI di laboratorium Pendidikan Agama Islam dengan tes tulis untuk mengukur pemahaman siswa setelah proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 1) Tahap pertama (persiapan) Guru mempersiapkan media dan modul yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran di laboratorium agama.
- 2) Tahap kedua (pelaksanaan pembelajaran) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, siswa mendiskusikan materi atau tema pelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 3) Tahap ketiga (evaluasi) Guru menutup pembelajaran dengan memberi evaluasi siswa berupa tes tulisan dan tanya jawab.

2. Bagaimana Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.

Pemanfaatan berarti memanfaatkan sesuatu sehingga dapat memberikan fungsi kepada seseorang yang memanfaatkan. Begitu pula dengan pemanfaatan laboratorium PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring. Sekolah memanfaatkan keberadaan laboratorium PAI tersebut sebagai sumber belajar bagi siswa. Bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yaitu dengan memaksimalkan fungsi dari laboratorium PAI bagi siswa.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring merumuskan bahwa laboratorium PAI mempunyai beberapa fungsi. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring. Beliau Ibu Sri Wahyu Prihatin, S. Pd., M.Pd memberikan pemaparan bahwa:

“Berbicara tentang bentuk pemanfaatan ya mbk, menurut saya laboratorium PAI ini sebagai tempat praktek setelah mendapatkan materi dari guru. Sehingga akan menambah pemahaman siswa. Tempat melatih siswa untuk berdiskusi, belajar bekerjasama dan berbaur dengan siswa lainnya, tak hanya itu siswa juga dilatih untuk menggunakan media yang berhubungan dengan pembelajaran. Laboratorium ini juga bisa menjadi tempat atau sumber belajar karena didukung oleh fasilitas dan buku-buku tafsir, buku islami, alat-alat praktek, dan media pembelajaran lainnya”.⁶⁴

⁶⁴ Sri Wahyu Prihatin S. Pd., M.Pd, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Risa Nur Nadila, 16 Maret 2024.

Selanjutnya, pernyataan tersebut diatas diperkuat dengan jawaban dari salah satu guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring mengenai pemanfaatan laboratorium PAI. Beliau Bapak Moh. Awang Nuryaddin, M.Pd. memberikan jawabannya sebagai berikut :

“Jadi di sekolah kami ini bentuk pemanfaatan laboratorium PAI itu dengan pemaksimalan fungsi laboratorium bagi siswa dengan menjadikan yang pertama, Laboratorium agama sebagai tempat belajar bagi siswa. Jadi jika ada materi yang disampaikan membutuhkan praktek langsung, maka kami menggunakan laboratorium PAI sebagai tempat belajar. Di laboratorium PAI, kami mengonsep pembelajaran dengan lesehan. Dengan itu memudahkan siswa untuk berdiskusi, berkelompok. Mereka selalu antusias dalam pembelajaran, rasa ingin tahu mereka tinggi sekali. Dengan konsep pembelajaran seperti itu juga bisa membantu mengembangkan afektif siswa. Yang ketiga, Laboratorium PAI sebagai tempat pengembangan sikap sosial. Biasanya saya selalu membuat pembelajaran secara berkelompok. Agar siswa membaur satu sama lain. Seperti contohnya mengkafani jenazah dan mensholati jenazah. Kita tidak bisa jika mengkafaninya sendiri, pasti membutuhkan bantuan dan kerjasama dari teman atau orang lain. Sehingga melalui pembelajaran disini bisa mengembangkan sikap sosial siswa. Nah yang terakhir, Laboratorium PAI sebagai pemantapan pembelajaran”.⁶⁵

Pada saat Wawancara dengan Ibu Sri Wahyu Prihatin, S. Pd., M.Pd sebagai Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring, pada tanggal 16 Maret 2024 mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di kelas, kita hanya bisa belajar tentang teori atau mengembangkan pengetahuan siswa saja. Sedangkan di laboratorium PAI ini, bisa langsung terjun praktek dari teori yang telah diajarkan sebelumnya. Karena sudah tersedia berbagai media pembelajaran”.⁶⁶

⁶⁵ Moh. Awang Nuryaddin, M.Pd, Guru PAI, diwawancara oleh Risa Nur Nadila, 25 Maret 2024.

⁶⁶ Sri Wahyu Prihatin, S. Pd., M.Pd, Kepala Sekolah, diwawancara oleh Risa Nur Nadila, 25 Maret 2024.

Jadi pengetahuan siswa tidak hanya diangan-angan. Namun langsung praktek menjadi pengalaman nyata. Dari dua informan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa bentuk pemanfaatan laboratorium agama di Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Cluring sebagai tempat belajar, sebagai tempat pengembangan afektif siswa, pengembangan sikap sosial dan sebagai tempat pemantapan pembelajaran.

Pertama, Laboratorium PAI sebagai tempat belajar siswa. Berdasarkan data yang didapatkan dari informan sebelumnya bahwa laboratorium PAI digunakan sebagai tempat belajar siswa. Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara lain kepada salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti. Beliau Ibu Siti Halimah, S.Ag. menyatakan:

“80% digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Disana digunakan untuk segala pembelajaran PAI, mulai dari teori hingga praktek. Di laboratorium PAI ada LCD proyektor, speaker, alat-alat praktik mulai dari alat jenazah, praktek sholat seperti sajadah, sarung dan mukenah juga ada, praktek untuk membaca alquran juga ada, sekitaran ada 30 al-quran tersedia disana. Almari dan biasa dibilang perpustakaan kecil juga ada untuk laboratorium PAI seperti buku-buku tafsir dan buku-buku agama disana banyak”. Di dalam ruangan dan di luar ruangan semua dinding dikelilingin oleh kaligrafi dari karya anak-anak”.⁶⁷

Berhubungan dengan hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa: Pada hari Kamis, 26 Maret 2024 didalam ruang laboratorium PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring. Kegiatan yang dapat peneliti amati adalah: Pada pukul 09.30 WIB, peneliti

⁶⁷ Siti Halimah, S.Ag, Guru PAI, diwawancara oleh Risa Nur Nadila, 5 Maret 2024

melihat siswa-siswi kelas VIII belajar didalam laboratorium PAI. Mereka duduk melingkar dengan tertib. Perempuan dan laki-laki duduk secara terpisah. Sedangkan guru menerangkan pelajaran di depan sembari berkeliling mengawasi memperhatikan siswanya. Mereka menggunakan buku-buku panduan yang ada di laboratorium PAI dan juga menggunakan android dengan membuka website barkot materi-materi yang ada di website laboratorium PAI Abdurrahman Ad-dakhil SMPN 1 Cluring sebagai media belajar didalam laboratorium tersebut. Karena pada saat peneliti melakukan observasi, siswa kelas VIII A sedang melakukan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan materi Menyakini Nabi dan Rasul. Disana terdapat berbagai media pembelajaran berupa media audio-visual, website laboratorium PAI, buku dan kitab yang bisa digunakan referensi bagi siswa.⁶⁸

Terkait dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti mengenai laboratorium PAI yang dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa, hasil observasi ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat siswa sedang melakukan pelajaran PAI dan Budi Pekerti didalam laboratorium tersebut:

⁶⁸ Observasi di Laboratorium Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Cluring, 26 Maret 2024



Gambar 4.7
Dokumentasi Siswa dan Siswi Belajar Di Dalam
Laboratorium Pendidikan Agama Islam

Dalam gambar 4.7 yaitu tentang dokumentasi saat siswa dan siswi belajar di laboratorium pendidikan agama islam.

Kedua, laboratorium PAI sebagai tempat pengembangan afektif siswa. Berdasarkan data yang didapatkan dari informan sebelumnya bahwa fungsi yang kedua ini menjadikan siswa lebih termotivasi dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring memunculkan rasa ingin tahu.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari pernyataan informan diatas mengenai hal ini, maka peneliti melakukan observasi langsung dan memperoleh data sebagai berikut: Pada tanggal 9 Maret 2024 pukul 10.20, peneliti melihat siswa dan siswi Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Cluring dapat menggunakan fasilitas yang terdapat di dalam laboratorium PAI. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa ada yang menggunakan Al-Qur'an dan kitab tafsir untuk menafsirkan atau menganalisis ayat-ayat al-qur'an dan bahkan ada juga yang menggunakan media internet android untuk scand barkot website laboratorium PAI SMPN 1 Cluring untuk

mencari sumber tambahan pelajaran dan melihat-melihat video pembelajaran yang ada didalam website tersebut.⁶⁹

Mereka juga leluasa menggunakan berbagai buku-buku agama yang tersedia disana. Mereka berdiskusi dan aktif mencari informasi, mengolah, menganalisis dan menyampaikan hasil diskusi di sesi presentasi. Setiap kelompok memilih satu juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusinya. Siswa lain menanggapi dan merespon. Mereka aktif dan kritis serta sangat percaya diri ketika presentasi berlangsung.

Tak hanya aktif, kritis serta percaya diri ketika di dalam laboratorium PAI. Namun para siswa juga mempraktekkan pembelajaran ketika berada di luar kelas. Para siswa terlihat sopan dan saling menghormati temen yang lain.

Peneliti melakukan observasi pada hari-hari lain. Sabtu tanggal 16 Maret 2024 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring. Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Ketika berada disekolah, peneliti melihat dan mengamati perilaku siswa. Siswa-siswi disana sangat santun dan sopan kepada guru, karyawan bahkan juga kepada guru praktikan disana. Banyak dari mereka berjalan menundukkan badan ketika melewati guru yang sedang duduk dan tersenyum setiap kali berpapasan dengan guru. Peneliti melihat sebagian besar dari siswa bersikap demikian. Hubungan toleransi antara mereka

⁶⁹ Observasi di Laboratorium PAI SMPN 1 Cluring, 9 Maret 2024

terjalin kuat. Ketika waktu dhuhur tiba, salah satu siswa naik ke masjid untuk adzan, dan siswa-siswi lainnya berbondong-bondong untuk mengambil air wudhu. Mereka melaksanakan sholat berjamaah di masjid, lokasinya di samping ruangan laboratorium PAI.⁷⁰

Ketiga, laboratorium PAI sebagai tempat pengembangan sikap sosial siswa. Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Cluring memberikan gambaran konsep dengan lesehan tujuannya yaitu memudahkan siswa dalam belajar baik secara individu dan yang terpenting untuk melatih siswa untuk belajar secara berkelompok dan bisa berbaur satu dengan lainnya.

Mengenai hal ini, peneliti melakukan tinjauan langsung untuk membuktikan kebenaran dari penuturan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Cluring yang demikian. Kemudian, dari hasil observasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran data sebagai berikut: Pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024, pukul 09.00 WIB. Peneliti melihat secara langsung bahwa siswa disana belajar secara berkelompok. Pada saat itu peneliti melihat ada sekitaran 22 siswa di dalam laboratorium PAI.⁷¹

Desain duduk melingkar dibuat bulat besar dengan tujuan digunakan bersama-sama secara lesehan. Siswa laki-laki dipisahkan dengan siswi perempuan. Mereka sangat kondusif karena guru dengan mudah

⁷⁰ Observasi di Laboratorium PAI SMPN 1 Cluring, 16 Maret 2024.

⁷¹ Observasi di Laboratorium PAI SMPN 1 Cluring, 15 Maret 2024

berkeliling dan memperhatikan siswa-siswinya dengan jelas. Mereka saling berdiskusi dan bekerjasama dengan satu sama lain.

Terkait dengan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai pengembangan sikap sosial siswa, berikut peneliti perkuat dengan hasil dokumentasi pada saat siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok :



Gambar 4.8
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ketika Siswa Berdiskusi Kelompok

Dalam gambar 4.8 yaitu tentang dokumentasi saat pembelajaran pendidikan agama islam ketika siswa berdiskusi kelompok dengan kompak.

Keempat, laboratorium PAI sebagai tempat pematapan pembelajaran. Berdasarkan data dari informan sebelumnya bahwa laboratorium PAI sebagai tempat pelaksanaan teori yang sudah didapatkan sebelumnya. Jadi pembelajaran PAI tidak terus menerus tentang teori saja

yang diajarkan, namun juga dibutuhkan praktek langsung agar siswa mendapatkan pengalaman langsung dan pemahaman yang lebih.

Data juga diperkuat dari pertanyaan guru lain pengampu mata pelajaran PAI. Beliau Bapak Moh. Nawang Nuryaddin menyatakan bahwa:

“Siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan, biasanya kan kalau pembelajaran lainnya hanya teori saja. namun kalau pembelajaran PAI ini kan kita langsung terjun praktek”⁷²

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari pernyataan informan mengenai hal ini, maka peneliti melakukan observasi langsung pada tanggal 26 Maret 2024 dan mendapatkan data sebagai berikut: Peneliti melihat langsung ketika pembelajaran sedang dilaksanakan. Siswa mampu menguasai pembelajaran, karena siswa tidak diajarkan teori saja, langsung praktik dan dibimbing oleh sang guru. Pada saat itu guru memberikan materi tentang shalat jenazah: Pertama guru menjelaskan teori dan memberikan arahan dan contoh dalam mensholati jenazah tersebut dengan menayangkan video proses mensholati jenazah, kemudian mereka diperintah untuk mengamatinya, kemudian guru membagi menjadi beberapa kelompok.⁷³

Mereka mempraktikkan shalat jenazah dengan berkelompok. Kemudian guru memerintahkan setiap kelompok bergantian untuk praktik shalat jenazah yang di koreksi dan diamati oleh guru tersebut. Setelah semua kelompok selesai mempraktikkan guru memberikan evaluasi

⁷² Moh. Awang Nuryaddin, Guru PAI, diwawancara oleh Risa Nur Nadila, 7 Maret 2024.

⁷³ Obsrvasi di Laboratorium PAI, 26 Maret 2024

kepada semua siswa seberapa faham siswa setelah belajar dengan teori dan praktik shalat jenazah, guru menunjuk beberapa siswa untuk di berikan pertanyaan seputar tata cara shalat jenazah.

Kemudian data tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.9
Dokumentasi Praktik Shalat Jenazah Berkelompok

Dalam gambar 4.9 yaitu tentang dokumentasi saat siswa praktik shalat jenazah secara berkelompok dan mempraktikkannya dengan benar.

Berkaitan dengan bentuk pemanfaatan laboratorium PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yang terakhir yaitu sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa, peneliti melakukan penggalian data dari guru pengampu mata pelajaran PAI Ibu Siti Halimah, menyatakan bahwa :

“Adanya pemanfaatan laboratorium agama ini, saya rasa mereka lebih paham, lebih mengenal pembelajarannya. Karena kita tidak hanya belajar teori, namun langsung praktek. Salah satunya ketika saya ingin memberikan anak-anak pelajaran tentang al-quran dan

berkaitan dengan buku-buku tafsir. Sehingga ketika setelah pembelajaran anak-anak itu mereka literasinya main, bukan hanya dari handphone. Literasinya langsung dari buku, buku-buku tafsir. Jadi dapat langsung. Literasi sekarang itu kan penting. Makanya mereka kita ajak untuk beliterasi. Kalau dikelas kan mereka paling poll dari internet”.⁷⁴

Pernyataan guru pengampu mata pelajaran PAI tersebut diatas diperkuat dengan pernyataan dari guru pengampu mata pelajaran PAI, Beliau Bapak Moh. Awang Nuruddin, menyatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran PAI yang butuh praktek langsung, kami selalu menggunakan laboratorium PAI. Begitu juga apabila kita mendapatkan materi mempelajari surah al-qur’an tentang terjemah, asbabun nuzul dan tafsirnya kami bisa mencari referensi melalui kitab-kitab yang ada disana”.⁷⁵

Berdasarkan perolehan data dari beberapa informan, peneliti menyimpulkan bahwa laboratorium sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa. Berkaitan dengan hal itu, peneliti melakukan observasi mengenai sarana literatur pengetahuan siswa ini, peneliti menyertakan dokumentasi berupa tatanan buku-buku yang ada di laboratorium PAI Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Cluring yang peneliti lampirkan di halaman lampiran.

Peneliti kemudian juga melakukan observasi langsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti membuahkan hasil dengan menunjukkan sebuah kebenaran mengenai literatur pengetahuan siswa. Berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto yaitu tatanan buku-buku, kitab-kitab dan bacaan yang ada di laboratorium agama.

⁷⁴ Siti Halimah, S.Ag, Guru PAI, diwawancara oleh Risa Nur Nadila, 5 Maret 2024

⁷⁵ Moh. Awang Nuryaddin, Guru PAI, diwawancara oleh Risa Nur Nadila, 5 Maret 2024.



Gambar 4.10
Dokumentasi Macam-macam Referensi Buku dan Kitab di
Laboratorium SMP Menengah Pertama Cluring

Dokumentasi 4,10 tersebut menunjukkan banyaknya buku-buku yang berada di laboratorium agama, terlihat seperti miniatur perpustakaan kecil khusus buku-buku agama. Kitab-kitab hingga buku bacaan islami tersedia disana. Peneliti juga melihat siswa dengan leluasa meminjam dan membaca buku-buku yang ada di laboratorium pendidikan agama islam.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa pada pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa bentuk pemanfaatannya. Diantaranya yaitu laboratorium agama sebagai tempat belajar siswa, sebagai tempat pengembangan afektif dan sikap sosial siswa, sebagai tempat pemantapan pembelajaran dan sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa.

Pemanfaatannya kami kan punya Rohim (rohani islam) semacam organisasi untuk duta lah untuk memanfaatkan laboratorium pai, mereka

setiap hari di jadwal untuk mengurus lab pai, guru agama juga setiap hari ke ruangan sini juga untuk bagi pemanfaatan, untuk pembelajarannya selain untuk memanfaatkan yang nyata kami juga memanfaatkan terkait digital, karena hari ini anak-anak juga tidak lepas dengan namanya handphone, kami menginisiasi membuat website e-lab pai untuk anak-anak untuk diakses sebagai media pembelajar dan sumber belajar, karena ada anak yang gaya belajarnya itu audio visual, kalau kita sebagai guru ceramah saja mereka bingung bagaimana sih praktek wudhu, praktik shalat, praktik shalat jenazah, praktik mengkafani jenazah dan sebagainya. Maka dari itu kami tunjukkan di website lab pai video" yang telah di pilih dan sudah di saring yang moderat dan toleran.

3. Bagaimana Hasil Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.

Hasil pemanfaatan merupakan perolehan dari memanfaatkan suatu unit penunjang berupa laboratorium yang dampaknya dapat dirasakan secara bersama. Hasil yang dimaksudkan berupa dampak yang berimbas kepada siswa dari adanya pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.

Hasil yang didapatkan dari pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar bagi siswa di Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Cluring adalah yang pertama, mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI dan Kedua, membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan.

Berkenaan dengan hasil pemanfaatan laboratorium PAI Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Cluring yaitu mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI. Beliau Ibu Siti Halimah memberikan pemaparan bahwa:

“Tentunya anak-anak itu tidak hanya mendapatkan konsep saja, tapi bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pelajaran Pendidikan agama islam itu tidak belajar tentang teori, tapi bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dari sumber belajar yang ada di laboratorium PAI itu”⁷⁶

Dari pernyataan informan diatas, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil dari pemanfaatan laboratorium PAI adalah pengaplikasian teori berupa praktik dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya diperkuat dan juga diperlengkap oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pengampu Pendidikan agama islam Bapak Moh. Nawang Nuryaddin, M.Pd pada hari yang sama, tentang hasil pemanfaatan laboratorium pendidikan agama islam sebagai sumber belajar bagi siswa, beliau menyatakan bahwa :

“Otomatis hasilnya Ilmu agama itu kan bisa praktik, yang pertama mereka bisa praktek setelah diajarkan teori. Kemudian mereka juga bisa praktik sholat jenazah. Pengalaman dia jadi berkesan, karena dia mengenal dan penasaran. Pada saat praktek shalat jenazah dan khutbah tadi, Pengalaman dia jadi berkesan, karena mereka belum pernah sama sekali. Ketika dia sudah mengenal “Oh ternyata gitu toh pak caranya khutbah yang baik”. “Oh ternyata saya tau bedanya khutbah sama tausyiah. Kalau khutbah ada rangkain tata caranya kalau tausyiah bisa apa saja karena diluar sholat jumat.”⁷⁷

⁷⁶ Siti Halimah, S.Ag, Guru PAI, diwawancara oleh Risa Nur Nadila, 5 Maret 2024

⁷⁷ Moh. Awang Nuryaddin, M.Pd, Guru PAI, diwawancara oleh Risa Nur Nadila, 7 Maret 2024

Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara dari kedua informan diatas perlu untuk dipastikan kembali sehingga memperoleh kebenaran yang mutlak dengan melakukan wawancara langsung kepada siswa yang bersangkutan dan merasakan hasil dari pemanfaatan laboratorium PAI tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hal ini ketika peneliti bertanya “Apakah yang anda rasakan sesudah belajar PAI di laboratorium agama?” jawaban Rachel Khairiya siswa kelas VIIA Sekolah Menengah pertama Negeri 1 Cluring adalah :

“Otomatis saya jujur lebih paham, karena tidak hanya teori yang diajarkan tapi juga langsung praktik kak jadi bukan Cuma di angangan saja langsung tahu ooo gini ya”.⁷⁸

Dari hasil data wawancara oleh peneliti yang telah terparap diatas maka dapat diketahui memang benar adanya laboratorium PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring menjadi tempat pendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI. Berkaitan dengan hasil pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar bagi siswa.

Peneliti akhirnya melakukan observasi langsung yang berkaitan dengan hal ini. Hasil dari data pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Pada hari kamis tanggal 11 Maret 2024. Pukul 08.30, peneliti melihat berbagai fasilitas yang ada di laboratorium agama. Terdapat beberapa lemari yang didalamnya berisi deretan kitab-kitab tafsir, diantaranya yaitu tafsir misbah, tafsir al-azhar, kitab hadits, kitab

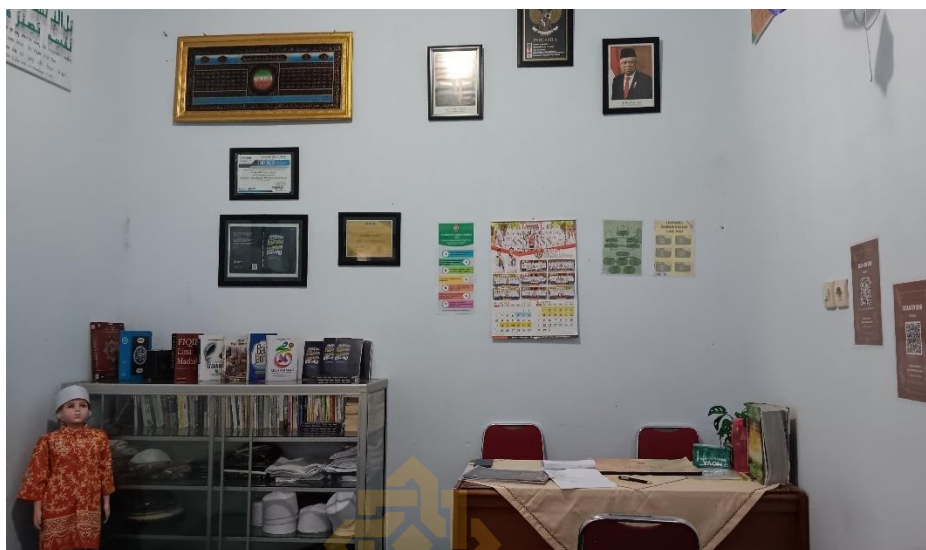
⁷⁸ Rachel Khairiya, Siswa Kelas VII, diwawancara oleh Risa Nur Nadila, 7 Maret 2024.

fathul baari, kitab fiqih, buku ensiklopedia dan masih banyak yang buku-buku agama pendukung lainnya. Ada juga beberapa al-qur'an, terdapat juga rak buku yang berisi berbagai buku-buku bacaan islami layaknya perpustakaan mini, dan ada banyak juga buku karya anak-anak, LCD proyektor, juga speaker, dan lainnya.⁷⁹

Seperti kain kafan untuk praktek mengkafani jenazah, sarung untuk praktek sholat, patung untuk praktik jenazah. Dinding ruangan dihiasi dengan berbagai pajangan kaligrafi dan terdapat scan barkot pembelajaran. Tidak ada meja dan bangku seperti di kelas biasanya. Tempat duduk siswa lesehan digunakan untuk siswa belajar dan berdiskusi. Laboratorium tersebut beralaskan karpet, siswa bisa duduk lesehan selama pembelajaran disana.

Ruangan tersebut dilengkapi dengan fasilitas Kipas Angin. Sehingga tidak hanya membuat para siswa nyaman dan santai ketika belajar, ruangan tersebut juga mendukung untuk melakukan kegiatan praktek pembelajaran PAI. Berikut peneliti perkuat dengan hasil dokumentasi untuk mendukung data tersebut.

⁷⁹ Observasi di Laboratorium PAI SMPN 1 Cluring, 11 Maret 2024



Gambar 4.11
Dokumentasi Suasana Dalam
Laboratorium Pendidikan Agama Islam

Dokumentasi 4.11 tersebut menunjukkan suasana di dalam laboratorium pendidikan agama islam yang ada di SMPN 1 Cluring, terlihat seperti suasana yang nyaman karena ada gambar-gambar dan juga etalase buku-buku dan lain sebagainya. Peneliti juga melihat siswa dengan nyaman dan asyik saat berada di laboratorium pendidikan agama islam.

C. Pembahasan Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring. Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian ini yaitu proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan pemanfaatan laboratorium PAI Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring. Dalam pembahasan ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok

tema besar, yaitu dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis:

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring

Pada umumnya, semua guru yang dalam hal ini terkhusus adalah guru PAI Sekolah menengah Pertama Negeri 1 Cluring melaksanakan atau mendesain pembelajaran PAI menjadi 3 tahapan.

Adapun tahapan pembelajaran PAI di laboratorium PAI antara lain sebagai berikut:

1) Tahap pertama yaitu persiapan.

Persiapan merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Dalam hal ini, kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru Menengah Pertama Negeri 1 Cluring adalah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau sekarang modul yang memakai kurikulum merdeka, yang dijadikan sebagai acuan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Kedua menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran (laboratorium PAI). Menyiapkan tempat, berarti juga termasuk menyiapkan atau mendesain tempat duduk siswa sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada saat peneliti melakukan penelitian, desain tempat duduk berbentuk melingkar sesuai dengan metode pembelajaran yang dilakukan adalah diskusi kelompok.

Kemudian, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menyiapkan media yang sesuai sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran. pada saat peneliti melakukan penelitian, media yang disiapkan oleh guru adalah LCD proyektor, dan menggunakan buku-buku yang telah tersedia disana.

2) Tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan juga siswa adalah guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Dalam pembagian kelompok ini, guru tidak memilih berdasarkan pada kategori tertentu, melainkan kelompok terpilih secara acak.

Siswa berdiskusi atau dengan pengertian lain yaitu mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru (sesuai tema pelajaran). Dalam tahapan ini, siswa dituntut untuk mencari, mengolah, menganalisis masalah atau materi yang diberikan oleh guru. Guru membimbing dan berkeliling mengawasi berjalannya diskusi.

Siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama dengan teman sekelompoknya. Dalam tahap presentasi ini, setiap kelompok akan dituntut untuk membuat keputusan menunjuk 1 orang (temannya) yang dianggap mampu untuk menjadi perwakilan menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka. Siswa lain mendengarkan dan menanggapi.

3) Tahap ketiga (terakhir) yaitu evaluasi.

Evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah mereka pelajari. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan banyak cara. Sedangkan cara yang dipilih oleh guru PAI SMP Menengah pertama Negeri 1 Cluring ketika peneliti melakukan penelitian, yaitu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara tes tulisan kepada siswa dan juga tanya jawab.

Menurut Rustaman, dkk pemanfaatan laboratorium (praktikum) merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Laboratorium adalah unit penunjang akademik berupa ruangan tertutup atau terbuka yang permanen atau bergerak, yang dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, pembelajaran, kalibrasi atau produksi (dalam skala terbatas) menggunakan bahan dan

peralatan berdasarkan metode keilmuan tertentu dalam rangka kegiatan pendidikan, penelitian atau pengabdian pada masyarakat.⁸⁰

2. Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring

Pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar mempunyai arti bahwa keberadaan laboratorium dijadikan sebagai tempat yang mempunyai banyak fungsi untuk menambah pengetahuan kepada siswa. Begitu pula yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring dalam memanfaatkan laboratorium PAI yang mereka miliki. Adapun pemanfaatan laboratorium PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yaitu dengan memaksimalkan fungsi laboratorium PAI sebagai sumber belajar bagi siswa, dengan menjadikan Laboratorium PAI sebagai tempat belajar bagi siswa. Ruangan laboratorium PAI dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Disana siswa melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dibimbing oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan agama islam serta didukung oleh berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang telah tersedia.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa laboratorium adalah tempat atau kamar dan sebagainya yang dilengkapi

⁸⁰ Syukri Fathudin Ahmad Widodo, Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, UNY: No 1, Vol 13, th 2013.

dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya).⁸¹

Menurut Yaman laboratorium adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali.⁸²

Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium PAI mendorong siswa mengembangkan sikap sosialnya. Gaya duduk lesehan dan duduk melingkar, membuat siswa membaaur satu sama lain. Begitu juga dalam kegiatan praktik pembelajaran, siswa dituntut untuk belajar berkelompok, mendiskusikan materi bersama dan bekerjasama menyelesaikan permasalahan.

Laboratorium PAI sebagai tempat pengembangan afektif siswa. Dalam hal ini laboratorium PAI dapat mendorong pengembangan afektif siswa, dilihat dari proses pembelajaran disana. Para siswa secara berkelompok menganalisis, mendiskusikan materi dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Terlihat antusias mereka dalam belajar yaitu aktif, kritis, tanggung jawab dan percaya diri.

Laboratorium PAI sebagai tempat pemantapan pembelajaran. Laboratorium PAI bukan hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, namun juga sebagai sarana pemantapan pengetahuan itu sendiri

⁸¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), edisi ke-3, 621.

⁸² Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium dan di Lapangan, Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2018.

diwujudkan dengan praktek pembelajaran. Siswa dalam menerima ilmu tidak melalui pendengaran saja, tapi siswa terlibat langsung seperti menyentuh, melihat dan mempraktikkan. Dan juga dengan tersedianya berbagai media dan penyajian informasi secara lebih kongkrit sehingga membuat siswa lebih mudah menerima dan memantapkan pembelajaran.

Laboratorium PAI sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa. Terdapat banyak media pembelajaran yang tersedia di laboratorium PAI. Selain alat-alat, media audio-visual untuk praktek pembelajaran, disana juga terdapat banyak buku-buku referensi yang mudah didapatkan oleh siswa. Diantaranya yaitu alqur'an terjemah, kitab tafsir al-misbah.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, baik tempat yang di desain untuk berlangsungnya proses pembelajaran, maupun tempat yang tidak di desain secara khusus untuk proses pembelajaran. Laboratorium adalah tempat yang didesain untuk terjadinya proses pembelajaran. Berbeda dengan ruangan kelas, laboratorium biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk: Pembuktian suatu konsep atau teori melalui eksperimen, mendemonstrasikan suatu alat atau proses tertentu, mencari dan menemukan sesuatu melalui cara dan prosedur kerja tertentu.⁸³

⁸³ Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium dan di Lapangan, Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2018. 33.

3. Hasil Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring

Hasil pemanfaatan merupakan perolehan dari memanfaatkan sesuatu. Dalam hal ini memanfaatkan suatu unit penunjang berupa laboratorium yang dampaknya dapat dirasakan secara bersama. Hasil yang dimaksudkan berupa dampak yang berimbas kepada siswa dari adanya pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar di Sekolah Menengah Pertama Cluring.

Adapun hasil pemanfaatan laboratorium PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yaitu mendukung praktik dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di Laboratorium PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring mendukung kegiatan praktik dalam proses pembelajaran PAI.

Tersedianya berbagai media pembelajaran di laboratorium agama sangat mendukung dan memudahkan guru serta siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran teori saja, namun diimbangi langsung dengan praktek.

Membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan Suasana di laboratorium PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring tidak monoton seperti di kelas pada umumnya yang dipenuhi bangku dan meja. Kegiatan pembelajaran disana di desain lesehan, dan lantai full karpet.

Siswa terlihat santai dan nyaman saat pembelajaran berlangsung, namun tetap serius memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran. Guru dengan mudah memantau siswa dengan berkeliling mendekati siswa secara langsung.

Menurut Kertiasa laboratorium adalah tempat bekerja untuk mengadakan percobaan atau penyelidikan. Setiap lokasi, lingkungan, benda, dan orang-orang yang memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membantu siswa menerapkan proses modifikasi perilaku dianggap sebagai sumber belajar. Sebagai perwujudan kurikulum, dapat juga diartikan sebagai sumber belajar, yang digambarkan sebagai materi yang disajikan dan dilestarikan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar. Media ini tidak terbatas pada media cetak, video, perangkat lunak, atau campuran berbagai format yang dapat digunakan oleh pendidik atau siswa.⁸⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 170

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan mengenai Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1) **Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.**

Proses Pembelajaran PAI dengan Pemanfaatan Laboratorium Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring dilalui melalui tiga tahapan, yaitu: Tahap pertama, persiapan. Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tahap kedua, pelaksanaan pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan pembelajaran. Tahap ketiga (terakhir), evaluasi. Guru memberikan tes kepada siswa untuk mengukur penguasaan materi.

2) **Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.**

Pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yaitu sebagai tempat belajar bagi siswa, Laboratorium

PAI sebagai tempat pengembangan sikap sosial siswa. Kemudian laboratorium PAI sebagai tempat pengembangan afektif siswa. Laboratorium PAI sebagai tempat pemantapan pembelajaran. Serta laboratorium PAI sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa.

3) **Hasil Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.**

Adapun hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yaitu: mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI dan membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan.

B. Saran-saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bagi tenaga pendidik

Khususnya guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan mengembangkan pemanfaatan laboratorium PAI untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa.

b. Bagi siswa

Diharapkan dapat lebih memanfaatkan laboratorium PAI sebagai sumber belajar dengan cara memaksimalkan laboratorium tersebut sebagai tempat mereka belajar.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan laboratorium PAI sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Muhith, Abd. Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Muhith, Abd. *Education Laboratory Management*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2022.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Qur'an Shad: 29*
- Al-Qur'an Al-Dzariyat: 56*
- Al-Qur'an An-Nahl: 64*
- Amin, Risda. *Pengenalan Laboratorium IPA SD*, Kediri: Aksara Rentaka Siar (ARS), 2020.
- Ariani, Nurlina, dkk. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Decoprio, Richar. *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: DIVA press, 2013
- Departemen Agama, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).
- E. Kosasih. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya, 2014.

- Fuadah, Dinik Nurul. *Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember*. Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2021
- Harsono. *Pembelajaran di Laboratorium*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan UGM Yogyakarta, 2005
- Hasbiyallah, dkk. *Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI Bandung*: UIN SGD Bandung, 2019.
- Iryawan. *Pemanfaatan Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 4 Magelang*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018
- Kementerian Agama. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Laksito, Wawan. *Praktikum*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Stikubank, 2017.
- Masruroh, Lailatul. *Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2020.
- Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, and Johny Saidana. *Qualitative Data Analysis*. USA:SAGE Publishing, 2014.
- Muhammad. *Sumber Belajar*, Mataram: Sanabil, 2018
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nahdiyaturrahmah. *Pengelolaan Labotarorium Ilmu Pengrtahuan Alam (IPA) SMP Negeri 2 Singaraja*. Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI) UNDIKSHA Singaraja, 2020.
- Prastowo, Andi. *Sumber belajar & Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenadamedia, 2018

- Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium dan di Lapangan*, Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium dan di Lapangan, Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2018.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri. *Pengelolaan Laboratorium*. Depok Jawa Barat: Yayasan Yiesa Rich Jl. Bima, 2020.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*,. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Syukri, Fathudin Ahmad Widodo. *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, UNY, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Saud, Udin Syaefuddin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shintia, Linggar. *Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen)*. Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sujarwo, dkk. *Pengelolaan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Gaung Persada Press, 2018.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017.
- Supriadi. *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal: Lantanida UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember press, 2022
- Wafiroh, Imroatul. *Peran Laboratorium PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 02 Jember*. Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2019

Widodo, *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, UNY: No 1, Vol 13, th 2013.

Yuberti. *Teori pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Nur Nadila

Nim : 201101010014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Mei 2001

Alamat : Desa Benculuk, Kecamatan Cluring,
Kabupaten Banyuwangi.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul
**“Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber
Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 1 Cluring”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali
pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan
digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Mei 2024



Risa Nur Nadila
201101010014

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun

Nama : Risa Nur Nadila
NIM : 201101010014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring

Telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (9,4%)

1. BAB I : 10 %
2. BAB II : 11 %
3. BAB III : 8 %
4. BAB IV : 14 %
5. BAB V : 4 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Mei 2024
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember


Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.

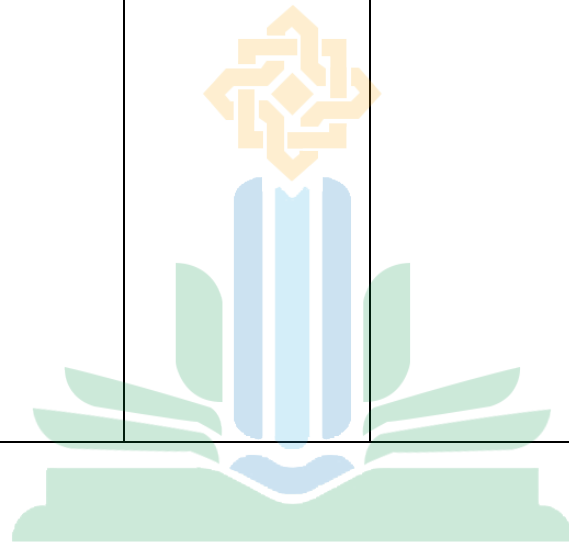
NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
2. Skor Akhir adalah total nilai masing BAB kemudian di bagi 5.

Lampiran 3

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring	1. Pemanfaatan Laboratorium PAI	1. Laboratorium PAI	1. Pengertian laboratorial PAI 2. Jenis-Jenis Laboratorium PAI 3. Pemanfaatan Laboratorium PAI 4. Manfaat Laboratorium PAI 5. Fungsi Laboratorium PAI	1. Informan Primer : a. Kepala sekolah SMPN 1 Cluring b. Kepala Laboratorium PAI SMPN 1 Cluring c. Guru PAI SMPN1 Cluring d. Siswa SMPN 1 Cluring	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Case Study (Studi Kasus) atau Studi Lapangan 3. Lokasi Penelitian: SMPN 1 Cluring 4. Teknik pengambilan sampling: Purposive sampling 5. Teknik Pengumpulan Data:	1. Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring? 2. Bagaimana Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber
	2. Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	2. Sumber Belajar	1. Pengertian Sumber Belajar 2. Jenis-Jenis Sumber Belajar 3. Fungsi Sumber Belajar 4. Manfaat Sumber Belajar	2. Dokumen 3. Kepustakaan a. Buku b. Skripsi c. Jurnal		

		<p>3. Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Pengertian Pendidikan Agama Islam</p> <p>2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam</p> <p>3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam</p>		<p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Analisis Data :</p> <p>a. Kondensasi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Verifikasi/ Penyajian Kesimpulan</p> <p>7. Uji Keabsahan data:</p> <p>d. Triangulasi sumber</p> <p>e. Triangulasi teknik</p>	<p>Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?</p> <p>3. Bagaimana Hasil Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?</p>
--	--	----------------------------------	---	--	---	---



PEDOMAN PENELITIAN

Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring

1. Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan dalam melakukan penelitiannya :

- 1) Observasi kondisi lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring.
- 2) Observasi guru dalam memanfaatkan laboratorium pendidikan agama islam sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Observasi siswa dalam memanfaatkan laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lampiran 5

2. Pedoman Wawancara

1) Untuk Kepala Sekolah SMPN 1 Cluring

- a) Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Laboratorium PAI Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?
- b) Bagaimana Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?
- c) Bagaimana Hasil Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?

2) Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

- a) Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Laboratorium PAI Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?
- b) Bagaimana Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?
- c) Bagaimana Hasil Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?

3) Untuk Peserta Didik

- a) Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pemanfaatan Laboratorium PAI Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?
- b) Bagaimana Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?

- c) Bagaimana Hasil Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Lampiran 6

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring
- b. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring
- c. Gedung Laboratorium Pendidikan Agama Islam
- d. Data tenaga pendidik SMP Negeri 1 Cluring
- e. Data siswa SMP Negeri 1 Cluring
- f. Foto kegiatan Pembelajaran di Laboratorium Pendidikan Agama Islam
- g. Suasana Dalam Laboratorium Pendidikan Agama Islam
- h. Foto Deretan Buku di Laboratorium Pendidikan Agama Islam
- i. Foto Kegiatan Penelitian



SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5841/In.20/3.a/PP.009/03/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 CLURING
Jl. Jenderal Basuki Rahmat No. 56, Cluring, Banyuwangi.

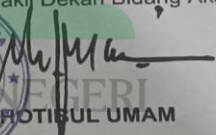

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010014
Nama : RISA NUR NADILA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sri Wahyu Prihatin S.Pd, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Maret 2024
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

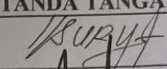
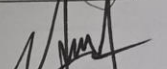
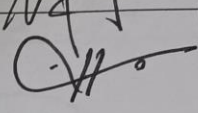
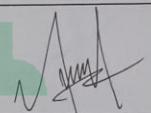
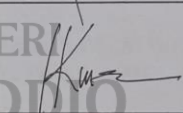
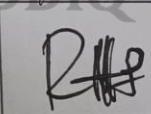
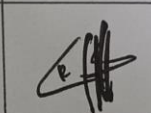
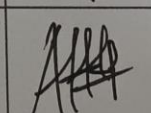
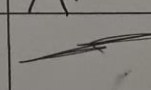


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

Nama : Risa Nur Nadila
 NIM : 201101010014
 Judul : Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring
 Lokasi : Jl. Jenderal Basuki Rahmat No. 56, RT 03 RW 03, Dusun Krajan, Desa Cluring, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1.	Selasa, 5 Maret 2024	Penyerahan surat izin penelitian	Diah Suryandari	
2.	Rabu, 6 Maret 2024	Koordinasi dengan guru PAI	Moh. Awang Nuryaddin, M.Pd.	
3.	Kamis, 7 Maret 2024	Wawancara kepada Ketua LAB PAI sekaligus Guru PAI, observasi serta dokumentasi data pendukung	Siti Halimah, S.Ag.	
4.	Kamis, 7 Maret 2024	Wawancara kepada guru PAI, observasi serta dokumentasi data pendukung	Moh. Awang Nuryaddin, M.Pd.	
5.	Kamis, 7 Maret 2024	Wawancara kepada siswa kelas VII serta dokumentasi data pendukung	Kevin Arya	
6.	Kamis, 7 Maret 2024	Wawancara kepada siswa kelas VII serta dokumentasi data pendukung	Rachel Khairiya	
7.	Sabtu, 9 Maret 2024	Wawancara kepada siswa kelas VIII serta dokumentasi data pendukung	Rachel Aditama	
8.	Sabtu, 9 Maret 2024	Wawancara kepada siswa kelas VIII serta dokumentasi data pendukung	Anantasya	
9.	Jum'at, 15 Maret 2024	Wawancara Waka Kurikulum, observasi	Yudi Pramono, S.Pd.	



		serta dokumentasi data pendukung	
10.	Sabtu, 16 Maret 2024	Wawancara kepada Kepala Sekolah, observasi serta dokumentasi data pendukung	Sri Wahyu Prihatin, S.Pd., M.Pd.
11.	Senin, 25 Maret 2024	Observasi serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di LAB PAI	Moh. Awang Nuryaddin, M.Pd.
12.	Selasa, 26 Maret 2024	Observasi serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di LAB PAI	Siti Halimah, S.Ag.
13.	Kamis, 28 Maret 2024	Observasi, dokumentasi dan meminta data-data terkait penelitian	Nunung Rahmawati, S.Pd.
14.	Senin, 1 April 2024	Meminta Surat Keterangan selesai melakukan penelitian	Diah Suryandari

Banyuwangi, 1 April 2024
Kepala SMP Negeri 1 Cluring

Sri Wahyu Prihatin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19700402 199601 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT SELESAI PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**
SMP NEGERI 1 CLURING
Jln : Jenderal Basuki Rahmad No. 56 Cluring – Banyuwangi Kode Pos : 68482
Email : smp1cluring@gmail.com Website : smpn1cluring.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/84/429.101.20525713/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMPN 1 Cluring Banyuwangi :

Nama : SRI WAHJU PRIHATIN, S.Pd., M.Pd
NIP : 197004021996012002
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina Tk. 1 / IVb
Jabatan : Kepala SMPN 1 CLURING


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama :

Nama : RISA NUR NADILA
NIM : 201101010014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Status : Mahasiswa UINKHAS Jember





Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian / Survey di SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi terhitung mulai tanggal 5 Maret 2024 s/d 1 April 2024 dengan Judul **“Pemanfaatan Laboratorium PAI Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring”** Sesuai dengan surat dari UINKHAS Jember nomor B-5841/In.20/3.a/PP.009/03/2024 pada tanggal 5 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cluring, 3 April 2024
Kepala Sekolah

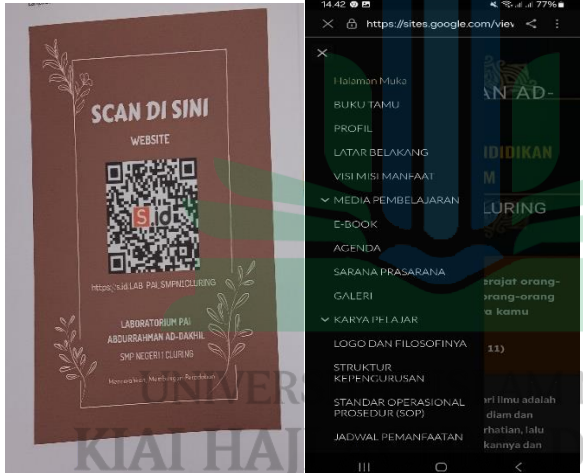
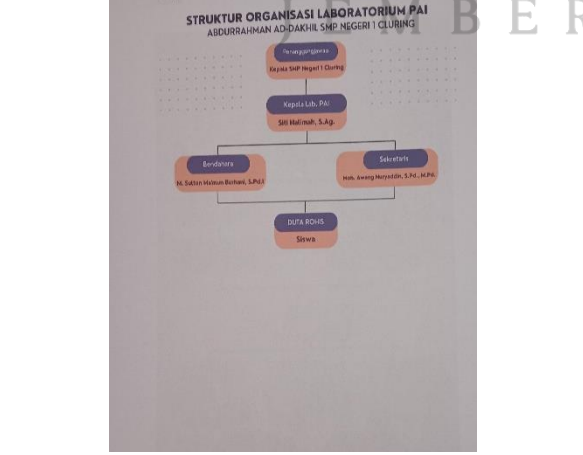

SRI WAHJU PRIHATIN, S.Pd., M.Pd
NIP. 197004021996012002

DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Dokumentasi	Keterangan
1		<p>Wawancara peneliti bersama dengan Ibu Sri Wahyu Prihatin, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring</p>
2		<p>Wawancara peneliti Bersama dengan Ibu Siti Halimah, S.Pd selaku Ketua Laboratorium PAI dan sekaligus Guru PAI SMPN 1 Cluring</p>
3		<p>Wawancara peneliti Bersama dengan Bapak Moh. Awang Nuryaddin, S.Pd., M.Pd selaku Guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring</p>
4		<p>Wawancara peneliti Bersama siswa kelas VIIIA Rachel Aditama</p>

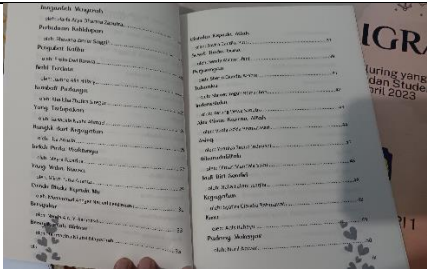
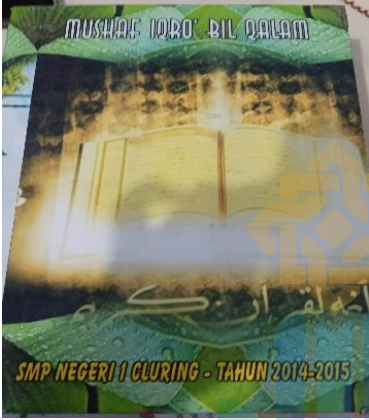
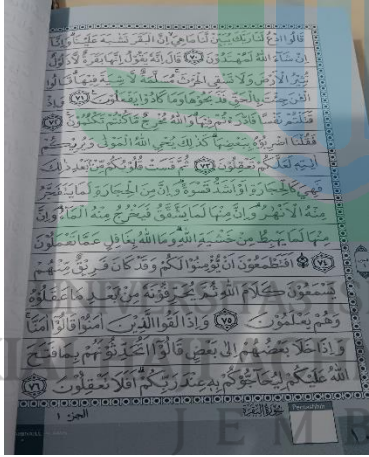
5		<p>Wawancara peneliti bersama siswa kelas VIIIA Anantasya</p>
6		<p>Wawancara peneliti Bersama siswa kelas VIIA Kevin Arya</p>
7		<p>Wawancara peneliti Bersama siswa kelas VIIA Rachel Khairiya</p>
8		<p>Peneliti meminta data-data sekolah kepada Ibu Erva Iriyanti, S.Pd selaku Koordinator TU</p>
9		<p>Halaman depan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring</p>

10		<p>Halaman Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring Tampak Dalam</p>
11		<p>Masjid Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cluring yang berdekatan dengan Ruang Laboratorium PAI</p>
12		<p>Halaman Masuk Ruang Laboratorium PAI</p>
13		<p>Suasana Dalam Laboratorium PAI</p>
14		<p>Logo Laboratorium Pendidikan Agama Islam Abdurrahman Ad-Dakhil SMPN 1 Cluring</p>

<p>15</p>		<p>Scan Barkot Buku Tamu Masuk Laboratorium PAI</p>
<p>16</p>		<p>Scan Barkot Website Laboratorium PAI</p>
<p>17</p>		<p>Struktur Organisasi Laboratorium PAI</p>

18		SOP Masuk Ruangan Laboratorium PAI
19		Struktur Organisasi ROHIS Laboratorium PAI
20		Jadwal Kebersihan Laboratorium PAI

<p>21</p>		<p>Karya Kaligrafi Siswa Belajar Di Laboratorium PAI</p>
<p>22</p>		<p>Karya Tradisi Islam Nusantara Siswa Di Laboratorium PAI</p>
<p>23</p>		<p>Karya Siswa Pembuatan Buku Di Laboratorium PAI</p>

		
<p>24</p>	 	<p>Karya Siswa Mushaf Iqro Bil Qalam Di Laboratorium PAI</p>

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Risa Nur Nadila
NIM : 201101010014
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Mei 2001
Alamat : Dusun Rejosari, RT/RW: 005/002, Desa Benculuk,
Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
No. Hp/WA : 081234262628
Email : risanurn@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. RA Khadijah 158 Rejosari (2007-2008)
2. MI Miftahul Ulum 02 Rejosari (2008-2014)
3. MTsN Srono (2014-2017)
4. MAN 3 Banyuwangi (2017-2020)
5. S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)

Riwayat Pendidikan Nonformal

1. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Idrisi Rejosari
2. Ma'had Al-Hidayah Srono
3. Pondok Pesantren Mahasiswa Ar-Roudhoh Jember